

**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN
KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS PADA ANGGOTA POLISI
POLRES BATU BARA**

SKRIPSI

OLEH :

Vira Yudika Zebua

198600330



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 13/2/24

Access From (repository.uma.ac.id)13/2/24

**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN
KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS PADA ANGGOTA POLISI
DI POLRES BATU BARA**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh

Gelar Sarjana di Fakultas Psikologi

Universitas Medan Area



Oleh:

**Vira Yudika Zebua
198600330**

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN

2024

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

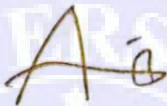
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 13/2/24

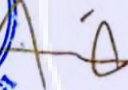
Access From (repository.uma.ac.id)13/2/24

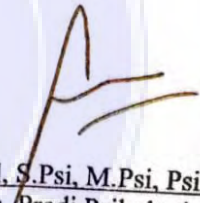
Judul Skripsi : Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kesejahteraan Psikologis
Pada Anggota Polisi Di Polres Batu Bara
Nama : Vira Yudika Zebua
NPM : 198600330
Fakultas : Psikologi

Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing


Dr. Siti Aisyah, S.psi, M.Psi, Psikolog
Dosen Pembimbing




Dr. Siti Aisyah, S.Psi, M.Psi, Psikolog
Dekan


Faadhil, S.Psi, M.Psi, Psikolog
Ka. Prodi Psikologi

Tanggal Lulus : 18 Januari 2024

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar saejana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 18 Januari 2024



Vira Yudika Zebua

198600330

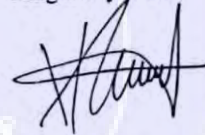
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Vira Yudika Zebua
NPM : 198600330
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Psikologi
Jenis karya : Tugas Akhir/Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kesejahteraan Psikologis Pada Anggota Polisi Di Polres Batu Bara. beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan memublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada Tanggal : 18 Januari 2024
Yang menyatakan



(Vira Yudika Zebua)

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Indrapura pada tanggal 18 juni 2001 dari pasangan Bapak Rianus Zebua dan ibu Arniwati. Penulis merupakan anak keempat dari empat bersaudara. Tahun 2019 penulis lulus dari SMA Negeri 1 Air Putih dan pada tahun 2019 terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Selama perkuliahan, penulis lulus dalam kampus mengajar/ magang merdeka angkatan II pada saat semester 5 selama 5 bulan dan mengabdikan di SD Swasta Zefanya Indrapura.



HUBUNGAN *DUKUNGAN SOSIAL* DENGAN KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS PADA ANGGOTA POLISI POLRES BATU BARA

Oleh :

VIRA YUDIKA ZEBUA

198600330

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *dukungan sosial* dengan kesejahteraan psikologis anggota polisi di polres batu bara. Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Subyek penelitian ini yaitu anggota polisi dengan sample penelitian sebanyak 100 anggota polisi. Metode pengambilan data penelitian ini menggunakan *Accidental sampling*. Metode analisis data dengan *r Product Moment*. Penelitian ini menggunakan skala dukungan sosial dan skala kesejahteraan psikologis. Pengumpulan data menggunakan skala *likert* untuk *dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis*. Hipotesis penelitian ini terdapat hubungan positif antara dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis pada anggota polisi polres batu bara. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, perhitungan pada analisis korelasi *r Product Moment* dengan nilai koefisien $r_{xy} = 0,575$ dan koefisien determinan (r^2) = 0,331 dengan $p=0,000$. Ini menunjukkan bahwa *dukungan sosial* berdistribusi sebesar 33,1% terhadap kesejahteraan psikologis. Selanjutnya dilihat dari perhitungan mean hipotetik = 50 dan mean empirik = 39,55 serta standar deviasi 7,28 diketahui bahwa dukungan sosial diketahui rendah. Begitu pun dengan kesejahteraan psikologis dengan perhitungan mean hipotetik = 90 dan mean empiric = 72,82 dengan standar deviasi = 12,85 bahwa kesejahteraan psikologis dalam kategori rendah. Dengan demikian hipotesis diterima.

Kata Kunci : *Dukungan Sosiali*, Kesejahteraan Psikologis, Anggota Polisi

**THE RELATIONSHIP BETWEEN SOCIAL SUPPORT AND
PSYCHOLOGICAL WELL-BEING AMONG POLICE OFFICERS OF
THE BATU BARA RESORT POLICE**

**BY:
VIRA JUDIKA ZEBUA
198600330**

ABSTRACT

This research aimed to determine the relationship between social support and the psychological well-being of police officers at the Batu Bara Resort Police. The approach to this research used a correlational quantitative approach. The subjects of this research were police officers, with a research sample of 100 police officers. The data collection method for this research used Accidental Sampling. The data analysis method used the r Product Moment. This research used social support and psychological well-being scales. Data collection used a Likert scale for social support and psychological well-being. This research hypothesized a positive relationship between social support and psychological well-being among police officers of the Batu Bara Police Resort. Based on the data analysis results, the calculation of the r Product Moment correlation analysis was with a coefficient value of $r_{xy} = 0.575$ and a determinant coefficient (r^2) = 0.331 with $p=0.000$. This showed that social support had a distribution of 33.1% on psychological well-being. Furthermore, judging from the calculation of the hypothetical mean = 50, the empirical mean = 39.55, and the standard deviation of 7.28, social support was known to be low. Likewise, with psychological well-being with a calculated hypothetical mean = 90 and empirical mean = 72.82 with a standard deviation = 12.85, psychological well-being was in the low category. Thus, the hypothesis was accepted.

Keywords: Social Support, Psychological Well-being, Police Officers



KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karna kasih dan cintanya memberi kesempatan, kesehatan, kesabaran, kemudahan serta hikmat dan kebijaksanaan sehingga penulis mampu mengerjakan skripsi dengan judul: “ Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kesejahteraan Psikologis Pada Anggota Polisi Polres Batu Bara” ini bertujuan untuk menyelesaikan salah satu syarat dalam memenuhi tugas akhir dalam meraih gelar sarjana program Ilmu Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Terimakasih penulis kepada Ibu Dr. Siti Aisyah, S.psi, M.Psi, Psikolog sebagai dosen pembimbing yang telah memberikan banyak masukan untuk saya selaku peneliti, yang selalu membimbing dengan sabar dan mengarahkan saya dengan sepenuh hati. Terlebih, Banyak terimakasih untuk bapak dan mamak, terimakasih telah mendukung, mendoakan dan selalu ada di setiap keadaan apapun. Terimakasih sudah selalu menyempatkan untuk mengucapkan kata sederhana “Semangat”.

Terimakasih juga kepada kakak dan abang saya juga kepada sahabat saya Tania salsabila hasibuan dan Rasyidah alfika yang selalu ada dan membantu dalam penyusunan skripsi ini. Disamping itu saya juga berterimakasih kepada seluruh Anggota Polres Batu Bara yang telah memberi izin dan meluangkan waktunya untuk membantu peneliti menyelesaikan penelitian. Dalam menyusun skripsi ini, peneliti menyadari masih banyak kekurangan, oleh karena itu jika ada kata yang kurang tepat peneliti mohon maaf dan peneliti sangat mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan skripsi ini agar lebih bermanfaat bagi penulis dan bagi kita semua.

Penulis

(Vira yudika Zebua 198600330)

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	ii
RINGKASAN	iii
RIWAYAT HIDUP	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBARAN	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Hipotesis Penelitian	9
1.5 Manfaat Penelitian	10
II. TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Kesejahteraan Psikologis	11
2.2 Dukungan Sosial	27
2.3 Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kesejahteraan Psikologis Pada Anggota Polisi	34
2.4 Kerangka Konseptual	37
III. METODOLOGI PENELITIAN	34
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian	34
3.2 Bahan dan Alat	34
3.3 Metode Penelitian	35
3.4 Teknik Pengumpulan Data	35
3.5 Analisis Dat	37
3.6 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel	38
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	40
4.1 Orientasi Kancah Penelitian	40
4.2 Persiapan Penelitian.....	42
4.3 Pelaksanaan Penelitian	48
4.4 Analisis Data dan Hasil Penelitian	49
4.5 Pembahasan	54
V. SIMPULAN DAN SARAN	62
5.1 Simpulan	62
5.2 Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN.....	66

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Distribusi Aitem Skala Dukungan Sosial Sebelum Uji Coba.....	44
Tabel 4. 2 Distribusi Aitem Skala Kesejahteraan Sosial Sebelum Uji Coba.....	45
Tabel 4. 3 Distribusi Aitem Skala Dukungan Sosial Setelah Uji Coba	46
Tabel 4. 4 Distribusi Aitem Skala Kesejahteraan Sosial Setelah Uji Coba	47
Tabel 4. 5 Rangkuman Hasil Uji Normalitas	49
Tabel 4. 6 Rangkuman Hasil Uji Linearitas.....	50
Tabel 4. 7 Rangkuman Hasil Uji Korelasi Product Moment	51
Tabel 4. 8 Uji Tambahan	52



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	33
Gambar 4. 1 Kurva Normal Variabel Kesejahteraan Psikologis	43
Gambar 4. 2 Kurva Normal Variabel Dukungan Sosial	53



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A SKALA PENELITIAN	61
LAMPIRAN B DATA PENELITIAN.....	67
LAMPIRAN C VALIDITAS DAN RELIABILITAS DATA PENELITIAN.....	78
LAMPIRAN D UJI ASUMSI	83
LAMPIRAN E HASIL UJI KORELASI PRODUCT MOMENT	88
LAMPIRAN F SURAT BUKTI PENELITIAN	90



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kepolisian Negara Republik Indonesia (POLRI) adalah anggota badan pemerintahan yang bertugas memelihara keamanan dan ketertiban umum. (Yulihastin, 2008). Polri merupakan bagian dari birokrasi pemerintahan yang bekerja di bidang penegakan hukum dan ketertiban umum. Kepolisian berfungsi menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat. Disamping itu melakukan penegakan hukum, perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat juga diberikan kepada Kepolisian. Tips Hukum akan mengulas secara umum tentang tugas kepolisian.

Kepolisian Republik Indonesia atau dengan sebutan Polri merupakan suatu instansi dalam penegakan hukum di Indonesia. Hal ini sesuai dengan UU No. 2 Tahun 2002 Pasal 13 tentang tugas pokok Kepolisian Negara Republik Indonesia adalah memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat menegakkan hukum dan memberikan perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat. Dijelaskan dalam Undang – Undang Republik Indonesia No. 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia, Pasal 2: “Fungsi kepolisian adalah salah satu fungsi pemerintahan negara di bidang pemeliharaan keamanan dan ketertiban masyarakat, penegakan hukum, perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat.

Kepolisian Republik Indonesia Merupakan salah satu institusi penegak hukum yang bertugas mewujudkan pelayanan keamanan yang prima, tegaknya hukum dan keamanan dalam negeri yang mantap, serta terjalinnya sinergi

polisional yang proaktif (Polri, 2015). Sebagai upaya dalam mewujudkan visi dan misi Kepolisian Republik Indonesia, maka seorang anggota polisi harus mampu memenuhi karakteristik sesuai dengan tantangan dalam pekerjaan mereka yaitu untuk selalu siap serta tahan terhadap tekanan baik dari lingkungan pekerjaan maupun di luar pekerjaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Waters dan Ussery (dalam pribadi 2014) bahwa pada waktu yang bersamaan polisi harus menjaga keamanan masyarakat dan menginvestigasi kejahatan, dan juga harus tetap berhati-hati akan kemungkinan yang mengancam keselamatan diri mereka sendiri sehingga mereka juga harus tetap mengontrol emosi serta membentengi diri mereka sekalipun dalam kondisi di bawah tekanan dan dituntut untuk bekerja dengan tingkat profesionalisme yang tinggi.

Menurut Wicaksana & Shaleh (2017) aspek negatif dari pekerjaan yang dihadapi seorang polisi antara lain kebosanan, kurangnya rasa hormat dari masyarakat, beban kerja yang berlebihan, peran ganda, kontak dengan masyarakat yang terkadang negatif dan konfrontatif, kerja shift, maupun ancaman kekerasan. Di jelaskan lebih lanjut Djatmika (2011) menyatakan bahwa menjalankan tugas sebagai pelayan masyarakat, seorang polisi harus mampu menahan perasaan dan egonya sehingga masyarakat yang dilayani akan merasa senang puas dan dihargai (Wicaksana & Shaleh, 2017) . Berbagai aspek negatif dari pekerjaan sebagai polisi dan tuntutan untuk bersikap profesional sesuai dengan peraturan yang berlaku dapat menimbulkan resiko gangguan kesejahteraan psikologis terhadap individu yang menjalani pekerjaan tersebut.

Kesejahteraan psikologis pada anggota polisi merujuk pada kondisi psikologis yang sehat dan positif dari seorang polisi yang memungkinkannya untuk

merasa bahagia, seimbang, dan memuaskan dalam kehidupan pribadi dan profesionalnya. Ini melibatkan perasaan yang positif tentang diri sendiri dan kemampuan untuk beradaptasi dengan tekanan dan tantangan yang terkait dengan pekerjaan di kepolisian. Kesejahteraan psikologis pada anggota polisi mencakup beberapa aspek, termasuk kepuasan kerja, keseimbangan hidup dan pekerjaan, kemampuan mengelola stres, perasaan yang positif tentang diri sendiri dan lingkungan, kemampuan untuk membangun hubungan interpersonal yang sehat, kemampuan untuk mengatasi masalah dan menyelesaikan konflik, dan kemampuan untuk mengambil keputusan yang tepat dan rasional dalam situasi yang sulit. Menurut ryff (1995) menjelaskan kesejahteraan psikologis sebagai kondisi dimana individu memiliki sikap yang positif terhadap dirinya sendiri dan orang lain.

Kesejahteraan psikologis pada anggota polisi sangat penting, karena mereka seringkali menghadapi tekanan dan situasi yang menantang, termasuk kekerasan, kecelakaan, ancaman fisik, dan situasi krisis. Jika kesejahteraan psikologis anggota polisi terganggu, hal ini dapat berdampak negatif pada kesehatan fisik dan mental mereka, serta kinerja mereka dalam melaksanakan tugas-tugas polisi. Kesejahteraan Psikologis manusia pada umumnya memiliki tingkat yang berbeda beda. Menurut Ryff & Singer (1998) menyatakan bahwa tingkat psychological well being yang tinggi membantu individu memiliki hubungan yang baik dengan lingkungan disekitarnya, memiliki kepercayaan diri yang baik, dapat membangun hubungan personal yang baik dengan orang lain dan memiliki tujuan pribadi serta tujuan dalam pekerjaannya. Sedangkan pekerjaan yang sangat menegangkan pada kepolisian dan peran penting polisi terhadap ketentraman masyarakat serta tugas dan tanggung jawab dengan jam kerja 24 jam dapat mengakibatkan buruknya

kesehatan fisik dan psikologisnya. Seperti , diakui secara luas bahwa sifat pekerjaan polisi dapat berdampak buruk pada kesehatan fisik dan psikologisnya (Jackman et al, 2020).

Hal ini juga terjadi di Polres Batu Bara dari observasi yang peneliti lakukan, objek Penelitian ini adalah Anggota Polisi Polres Batu Bara, dimana karena adanya suatu daya tarik yang peneliti lihat selama proses observasi dilapangan dan mendengar saat mewawancarai beberapa Anggota Polisi Polres Batu Bara. Adapun hasil kesimpulan Wawancara yang telah dilakukan dari beberapa responden yaitu banyaknya tuntutan pekerjaan yang menjadikan sulit untuk terbuka karena mereka sering dihadapkan dengan situasi sulit dan berbahaya dalam bertugas adanya tekanan dan kesulitan dalam memenuhi tuntutan pimpinan maupun masyarakat mengakibatkan mereka sering merasa tegang, tertekan, khawatir dalam menyelesaikan tugas tuntutan yang besar dalam permasalahan-permasalahan yang terjadi pada masyarakat. Sehingga ada perasaan tidak memiliki arah dan tujuan hidup yang membuat individu merasa tidak bahagia, dalam situasi pekerjaannya ini juga seringkali membuat hubungan interpersonal menjadi tegang karena situasi konflik yang dihadapi dalam menyelesaikan perkara sehingga mereka cenderung merasa tidak leluasa untuk mengambil keputusan sesuai dengan preferensinya sendiri

Selain pekerjaan yang beresiko tinggi mengakibatkan kurangnya waktu istirahat pada anggota polisi, bahkan disaat jam non-operasional seringkali mendapat peristiwa traumatis dan panggilan mendadak, selain itu juga rasa khawatir yang dirasakan beberapa responden anggota polisi dikarenakan jauhnya jarak mereka dengan keluarga dan sedikit waktu untuk kembali bersama-sama

dengan keluarga bahkan saat sedang berkumpul dengan keluarga seringkali ada tugas dan panggilan mendadak. Sehingga mereka merasakan tidak bahagia dan merasa tidak memiliki nilai positif pada diri mereka. Hal ini tentu saja berpengaruh dalam kehidupan anggota polisi. Bahkan, ada satu studi yang menemukan bahwa polisi rentan mengalami tekanan psikologis negatif dalam pekerjaan mereka (Kerswell et al., 2020).

Kesejahteraan psikologis adalah suatu kajian ilmu psikologi positif mengenai bagaimana penilaian manusia mengenai kelebihan dan kekurangan dalam dirinya serta pengembangan potensi optimal yang dimiliki Ryff (2007). Greenway (2010) mengatakan bahwa kesejahteraan psikologis merupakan unsur penting yang perlu ditumbuhkan pada individu agar dapat menguatkan keterikatan secara penuh dalam menghadapi tanggung jawab dan mencapai potensinya. Ciri lainnya individu mempunyai kesejahteraan psikologis yang tinggi yakni penerimaan diri, bahwa Individu yang memiliki tingkat penerimaan diri yang baik ditandai dengan bersikap positif terhadap diri sendiri, mengakui dan menerima berbagai aspek yang ada dalam dirinya, baik positif maupun negatif, dan memiliki pandangan positif terhadap masa lalu. Kesejahteraan Psikologis individu dapat dipengaruhi oleh salah satu faktor yaitu dukungan sosial rekan kerja, dimana dukungan sosial rekan kerja yang diterima individu dapat memberikan dorongan semangat, perhatian, penghargaan, bantuan maupun kasih sayang yang dapat membuat individu tersebut memiliki pandangan positif terhadap dirinya sendiri dan lingkungan kerjanya sebagai motivasi untuk meningkatkan kinerja walaupun individu merasa jauh dari lingkungan keluarga dan lingkungan sosial lainnya. Sarafino (2011) mengemukakan bahwa dukungan sosial mengacu pada kesenangan yang dirasakan,

penghargaan akan kepedulian, dan menerima orang-orang atau kelompok-kelompok lain. Dukungan sosial rekan kerja didefinisikan sebagai adanya atau tersedianya orang-orang dalam lingkungan kerja yang dapat diandalkan, dengan memperlihatkan bahwa ada orang lain yang memperhatikan, menganggap seseorang bernilai dan mencintai orang tersebut (Sarason, 1983).

Anggota polisi Polres Batu Bara mengalami rasa khawatir dan tegang yang tinggi dalam pekerjaan mereka, seperti tekanan dalam mengambil keputusan penting dan resiko mengalami bahaya fisik dengan tuntutan pekerjaan mereka. Dalam situasi pekerjaannya, polisi harus bekerja sama dengan rekan kerjanya maupun pihak lain dari instansinya seperti korban, saksi kasus pidana. Namun hal tersebut justru seringkali membuat hubungan interpersonal menjadi tegang karena situasi konflik atau persaingan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan psikologis menurut Ryff (1989) adalah yang pertama faktor demografis yang meliputi usia, jenis kelamin, status sosial ekonomi, dan budaya. Kedua adalah dukungan sosial yang diartikan sebagai rasa nyaman, perhatian, penghargaan, dan pertolongan yang didapat dari orang lain. Ketiga adalah kesehatan fisik dimana kesehatan jasmani individu ini juga berperan dalam menentukan kesehatan psikisnya. Keempat adalah pemberian arti terhadap hidup dimana faktor ini membuat individu untuk mengevaluasi peristiwa yang dialaminya sebagai sesuatu yang positif sehingga kesejahteraan psikologisnya baik. Kelima adalah religiusitas yang berhubungan dengan agama, dimana individu mengadukan segala persoalan hidupnya kepada Tuhan. Kesejahteraan psikologis pada anggota polisi penting sekali adanya dukungan

sosial dari keluarga, teman, dan rekan kerja dapat membantu meningkatkan kesejahteraan psikologis anggota polisi.

Dukungan sosial yang positif akan menimbulkan kesejahteraan psikologis yang baik pula pada anggota polisi. Dalam hal ini, dukungan sosial yang dimaksud bukan hanya berasal dari internal pekerjaan tetapi juga dari eksternal. Seperti, rekan kerja dan orang-orang yang penting bagi karyawan itu sendiri dan masyarakat sekitar. Sarafino (2002) mendefinisikan dukungan sosial sebagai pandangan terhadap kenyamanan, perhatian, penghargaan ataupun bantuan yang diterima individu dari orang lain.. Dukungan sosial ini dapat berdampak sangat baik ketika diberikan dari orang-orang yang sangat penting, terutama yang mempengaruhi pekerjaan anggota polisi tersebut. Maka dari itu, dapat diambil kesimpulan bahwa dukungan sosial memiliki pengaruh penting terhadap kesejahteraan karyawan. Menurut Suhita (dalam Pipin 2014) dukungan sosial memiliki peranan penting untuk mencegah dari ancaman kesehatan mental. Individu yang memiliki dukungan sosial yang lebih kecil, lebih memungkinkan mengalami konsekuensi psikis yang negatif.

Adanya dukungan sosial yang diterima oleh individu akan memberikan pengaruh baik dan sangat membantu mempermudah individu dalam menghadapi masalah yang berbentuk psikis maupun yang berhubungan dengan lingkungan disekitar mereka. Dengan segala tuntutan dan tekanan yang dirasakan individu dalam bekerja tidak dapat dipungkiri bahwa memang membutuhkan dukungan-dukungan dari keluarga, teman, orang tua yang mereka percaya untuk dapat bertahan dibawah tekanan. (Wurinanda, 2015). Adapun spek-aspek yang berpengaruh terhadap dukungan sosial menurut Sarafino (dalam Smet, 1994)

adalah emosional, penghargaan, instrumental, informatif. Faktor-faktor yang berperan adalah dukungan keluarga, dukungan teman bergaul, dukungan masyarakat atau lingkungan sekitar (Santrock, 2008).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial dari keluarga dan rekan kerja dapat mengurangi stres dan meningkatkan kesejahteraan psikologis pada anggota polisi. Dukungan sosial juga terbukti dapat meningkatkan kesehatan mental dan mengurangi risiko terkena gangguan kesehatan mental, seperti depresi dan kecemasan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti mengajukan sebuah rumusan permasalahan apakah ada hubungan antara dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis pada anggota polisi Polres Batu Bara ?

1.2 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi agar pembahasannya dan hasilnya lebih fokus dan terarah serta tidak menyimpang dari tujuan yang di inginkan. Dengan demikian peneliti membatasi masalah hanya pada variabel dukungan sosial dan kesejahteraan psikologis. Adapun yang terlibat dalam penelitian ini adalah anggota polisi yang bertugas di Polres Batu Bara.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah “ Apakah ada hubungan antara *dukungan sosial* dengan *kesejahteraan psikologis* pada anggota polisi Polres Batu Bara ? ”

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini pada dasarnya mempunyai tujuan yaitu untuk mengetahui hubungan Dukungan Sosial dengan Kesejahteraan Psikologis pada Anggota Polres batu bara.

1.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu adanya hubungan positif antara dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis. Dengan asumsi semakin tinggi dukungan sosial maka akan semakin tinggi kesejahteraan psikologis dan sebaliknya semakin rendah dukungan sosial maka akan semakin rendah kesejahteraan psikologi.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat terhadap perkembangan ilmu pengetahuan bidang psikologi khususnya Psikologi kepribadian dan Psikologi Industri Organisasi.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan memberi manfaat mengenai ada tidaknya hubungan *Dukungan Sosial dengan Kesejahteraan Kerja* pada anggota polisi, sehingga dapat menjadi pertimbangan dalam mengatasi permasalahan *Dukungan sosial dengan Kesejahteraan Psikologis Pada Anggota Polisi*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kesejahteraan Psikologis

2.1.1 Pengertian Kesejahteraan Psikologis

Ryff (1995) mendefinisikan kesejahteraan psikologis sebagai sebuah kondisi dimana individu memiliki sikap yang positif terhadap dirinya sendiri dan orang lain, dapat membuat keputusan sendiri dan mengatur tingkah lakunya sendiri, dapat menciptakan dan mengatur lingkungan yang sesuai dengan kebutuhannya, memiliki tujuan hidup, dan membuat hidupnya lebih bermakna serta berusaha mengeksplorasi dan mengembangkan diri. Sehingga kesejahteraan psikologis adalah tingkat kemampuan individu dalam menerima dirinya apa adanya, membentuk hubungan yang harmonis dengan orang disekitarnya, mandiri terhadap tekanan sosial, mampu mengontrol lingkungannya, serta meningkatkan potensi dirinya.

Menurut Ryff (dalam Ryff dan Singer, 2008) menjelaskan kesejahteraan psikologis dalam dua poin utama. Pertama, kesejahteraan yang menekankan pada proses pertumbuhan dan pemenuhan individu yang sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Poin kedua, adalah eudaimonic, yang menekankan pada pengaturan yang efektif dari sistem fisiologis untuk mencapai dari suatu tujuan. Kesejahteraan psikologis (psychological well-being) merupakan kondisi tercapainya kebahagiaan tanpa adanya gangguan psikologis yang ditandai dengan kemampuan individu mengoptimalkan fungsi psikologisnya. Kemudian Robertson dan Cooper (2011) memberikan pengertian tentang kesejahteraan psikologis

ditempat kerja sebagai tingkat perasaan dan tujuan psikologis yang dirasakan seseorang di tempat kerja. Menurut Diener (Papalia, 2008) kesejahteraan psikologis merupakan perasaan subjektif dan evaluasi individu terhadap dirinya sendiri.

Kesejahteraan Psikologis merupakan keadaan keseimbangan afek positif dan negatif dan suatu fungsi kepuasan hidup seseorang atau appraisal kognitif seseorang. (Ryff & Keyes, 1995). Disisi lain, kesejahteraan psikologis juga didefinisikan sebagai kesejahteraan psikologis individu yang memfokuskan pada upaya realisasi diri (self-realization), pernyataan diri (personal expressiveness) dan aktualisasi diri (self-actualization) (Hauser, Springer, dan Pudrovskaya, 2005). Lain halnya dengan Hurlock (dalam Snyder dan Lopez, 2002) yang mendefinisikan kesejahteraan psikologis sebagai sebuah kebutuhan untuk terpenuhinya tiga kebahagiaan, yaitu acceptance (penerimaan), affection (kasih sayang), dan achievement (pencapaian).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan psikologis adalah keadaan di mana seseorang merasa bahagia, memenuhi potensi pribadi, memiliki hubungan yang bermakna dengan orang lain, dan merasa memiliki tujuan dalam hidup atau kondisi tercapainya kebahagiaan tanpa adanya gangguan psikologis yang di pengaruhi oleh lingkungan sekitar sebagai hasil dari evaluasi individu terhadap dirinya sendiri.

2.1.2 Dimensi - Dimensi Kesejahteraan Psikologis

Dimensi-dimensi kesejahteraan psikologis yang dikemukakan Ryff (1989) mengacu pada teori positive psychological functioning, teori perkembangan, dan teori kesehatan mental. Dimensi-dimensi tersebut terdiri dari 6 dimensi, yaitu :

1. Dimensi Penerimaan Diri

Penerimaan diri yang dimaksud adalah kemampuan seseorang menerima dirinya secara keseluruhan baik pada masa kini dan masa lalunya. Individu yang menilai positif diri sendiri adalah individu yang memahami dan menerima berbagai aspek diri termasuk di dalamnya kualitas baik maupun buruk, dapat mengaktualisasikan diri, berfungsi optimal dan bersikap positif terhadap kehidupan yang dijalaninya. Sebaliknya, individu yang menilai negatif diri sendiri menunjukkan adanya ketidakpuasan terhadap kondisi dirinya, merasa kecewa dengan apa yang telah terjadi pada kehidupan masa lalu, bermasalah dengan kualitas personalnya dan ingin menjadi orang yang berbeda dari diri sendiri atau tidak menerima diri apa adanya.

2. Hubungan positif dengan orang lain.

Hubungan positif yang dimaksud adalah kemampuan individu menjalin hubungan baik dengan orang lain di sekitarnya. Individu yang memiliki nilai tinggi dalam dimensi ini ditandai dengan mampu membina hubungan yang hangat dan penuh kepercayaan dengan orang lain. Selain itu, individu tersebut juga memiliki kepedulian terhadap kesejahteraan orang lain, dapat menunjukkan empati, afeksi, serta memahami prinsip memberi dan menerima dalam hubungan antar pribadi. Sebaliknya, individu yang memiliki nilai rendah dalam dimensi hubungan positif

dengan orang lain, akan terisolasi dan merasa frustrasi dalam membina hubungan interpersonal, tidak berkeinginan untuk berkompromi dalam mempertahankan hubungan dengan orang lain.

3. Otonomi

Otonomi yang dimaksud adalah kemampuan individu untuk bebas namun tetap mampu mengatur hidup dan tingkah lakunya. Individu yang memiliki nilai otonomi yang tinggi ditandai dengan bebas, mampu menentukan nasib sendiri dan mengatur perilaku diri sendiri, memiliki kemampuan mandiri, tahan terhadap tekanan sosial, mampu mengevaluasi diri sendiri, serta mampu mengambil keputusan tanpa adanya campur tangan dari orang lain. Sebaliknya, individu yang nilainya rendah dalam dimensi otonomi akan sangat memperhatikan dan mempertimbangkan harapan dan evaluasi dari orang lain, berpegang pada penilaian orang lain untuk membuat keputusan penting, serta mudah terpengaruh oleh tekanan sosial untuk berpikir dan bertindak dengan cara-cara tertentu.

4. Penguasaan lingkungan

Penguasaan lingkungan digambarkan dengan kemampuan individu untuk mengatur lingkungannya, memanfaatkan kesempatan yang ada di lingkungan, menciptakan, dan mengontrol lingkungan sesuai dengan kebutuhan. Individu yang tinggi dalam dimensi penguasaan lingkungan memiliki keyakinan dan kompetensi dalam mengatur lingkungan, dapat mengendalikan aktivitas eksternal yang berada di lingkungannya termasuk mengatur dan mengendalikan situasi kehidupan sehari-hari, memanfaatkan kesempatan yang ada di lingkungan, serta mampu memilih dan menciptakan lingkungan yang sesuai dengan kebutuhan pribadinya. Sebaliknya,

individu yang memiliki penguasaan lingkungan yang rendah akan mengalami kesulitan dalam mengatur situasi sehari-hari, merasa tidak mampu untuk mengubah atau meningkatkan kualitas lingkungan sekitarnya serta tidak mampu memanfaatkan peluang dan kesempatan diri di lingkungan sekitarnya.

5. Tujuan hidup

Tujuan hidup memiliki pengertian sebagai individu yang memiliki pemahaman jelas akan tujuan dan arah hidupnya, memegang keyakinan bahwa ia mampu mencapai tujuan dalam hidupnya, dan merasa bahwa pengalaman hidup di masa lampau dan masa sekarang memiliki makna. Individu yang tinggi dalam dimensi ini adalah individu yang memiliki tujuan dan arah hidup, merasakan arti dalam hidup masa kini maupun yang telah dijalaninya, memiliki keyakinan yang memberikan tujuan hidup serta memiliki tujuan dan sasaran hidup. Sebaliknya individu yang rendah dalam dimensi tujuan hidup akan kehilangan makna hidup, arah dan cita-cita yang tidak jelas, tidak melihat makna yang terkandung untuk hidupnya dari kejadian di masa lalu, serta tidak mempunyai harapan atau kepercayaan yang memberi arti pada kehidupan.

6. Pertumbuhan pribadi

Individu yang tinggi dalam dimensi pertumbuhan pribadi ditandai dengan adanya perasaan mengenai pertumbuhan yang berkesinambungan dalam dirinya, memandang dirinya sebagai individu yang selalu tumbuh dan berkembang, terbuka terhadap pengalaman-pengalaman baru, memiliki kemampuan dalam menyadari potensi diri yang dimiliki, dapat merasakan peningkatan yang terjadi pada diri dan tingkah lakunya setiap waktu, serta dapat berubah menjadi pribadi yang lebih

efektif dan memiliki pengetahuan yang bertambah. Sebaliknya, individu yang memiliki pertumbuhan pribadi rendah akan merasakan dirinya mengalami stagnasi, tidak mengetahui peningkatan dan pengembangan dirinya, merasa bosan dan kehilangan minat terhadap kehidupannya, serta merasa tidak mampu dalam mengembangkan sikap dan tingkah laku yang baik.

Dari penjelasan dimensi diatas dapat disimpulkan bahwa dimensi-dimensi kesejahteraan psikologis terdiri dari 6 dimensi. Dimensi penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain, otonomi, penguasaan lingkungan, tujuan hidup dan tumbuan pribadi.

2.1.3 Faktor-Faktor Kesejahteraan Psikologis

Faktor yang mempengaruhi kesejahteraan psikologi individu menurut Ryff (1989) antara lain:

1. Usia

Perbedaan usia mempengaruhi perbedaan dimensi kesejahteraan psikologis. Dimensi ini seperti dimensi penguasaan lingkungan, dan dimensi otonomi mengalami peningkatan seiring dengan bertambahnya usia.

2. Jenis kelamin

Perempuan cenderung lebih memiliki kesejahteraan psikologis yang tinggi dibandingkan laki-laki. Hal ini dikaitkan dengan pola pikir dan aktifitas sosial yang dilakukan, dimana perempuan lebih mampu mengekspresikan emosinya kepada orang lain. Perempuan juga lebih senang menjalin relasi sosial dibandingkan dengan laki-laki.

3. Status sosial ekonomi

Perbedaan kelas sosial juga mempengaruhi kesejahteraan psikologis individu. Bahwa Pendidikan yang tinggi dan status pekerjaan akan meningkatkan kesejahteraan psikologis, terutama pada dimensi penerimaan diri dan dimensi tujuan hidup.

4. Budaya

Terdapat perbedaan kesejahteraan psikologis pada budaya barat dan budaya timur, dimana budaya barat yang cenderung individualisme dan kemandirian, dan budaya timur yang kolektif dan ketergantungan dimana hubungan yang lebih positif dan kekeluargaan.

5. Dukungan sosial

Dukungan sosial diartikan sebagai rasa nyaman, perhatian, penghargaan, atau pertolongan dan diterima oleh individu dan didapat dari orang lain atau kelompok.

6. Kesehatan fisik

Kesejahteraan psikologis tidak hanya terpaku pada kondisi psikis individu tetapi juga berkaitan dengan gejala fisik yang dialami oleh individu tersebut.

7. Pemberian arti terhadap hidup.

Pemaknaan terhadap pengalaman hidup individu memberikan kontribusi yang besar terhadap pencapaian kesejahteraan psikologis. Pemaknaannya dapat berupa positif, negatif, atau netral. Jika individu memaknai setiap peristiwa yang dialaminya sebagai sesuatu yang

positif, maka individu akan memandang pengalaman hidupnya sebagai pengalaman yang positif sehingga kesejahteraan psikologisnya baik.

8. Religiusitas

Agama dan spiritualitas sangat penting bagi kesejahteraan psikologis individu. Hal ini berkaitan dengan segala persoalan hidup manusia kepada Tuhan. Individu yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi lebih mampu memaknai kejadian hidupnya secara positif sehingga hidupnya lebih bermakna.

Menurut Huppert (2009) menjabarkan beberapa faktor yang mempengaruhi kesejahteraan, yaitu :

1. Dukungan sosial

merupakan gambaran perilaku mendukung kepada individu yang dilandasi emosi positif dari orang-orang yang bermakna dalam hidupnya, terutama keluarga. Individu membutuhkan dukungan sosial baik yang berasal dari atasan, teman kerja maupun keluarga.

2. Kepribadian

Kepribadian merupakan individu dengan kepribadian yang senang bergaul, energik, dan mampu mengontrol hubungannya dengan orang lain akan memunculkan emosi yang positif.

3. Usia

Dimana kesejahteraan dipandang sebagai aspek yang berkembang seiring meningkatnya usia.

4. Jenis kelamin

Jenis kelamin berkaitan erat dengan kebahagiaan seseorang. Wanita yang Memiliki skor tinggi pada skala yang menilai fungsi sosial, seperti menjalin hubungan positif dengan orang lain.

5. Status sosial

Status sosial ekonomi berkaitan erat dengan kebahagiaan individu. Adapun faktor-faktor lain yang mempengaruhi kesejahteraan psikologis adalah :

1. Tingkat pendidikan.

Ryff, Magee, Kling & Wling (1999) menemukan bahwa tingkat pendidikan merupakan faktor yang mempengaruhi kesejahteraan psikologis yang dimiliki individu. Individu yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih baik memiliki tingkat kesejahteraan psikologis yang baik pula.

2. Lingkungan pekerjaan.

Page (2005) menyatakan bahwa faktor-faktor pekerjaan seperti jam kerja, kondisi kerja, keamanan kerja, gaji akan berpengaruh terhadap kesejahteraan psikologi seseorang.

3. Budaya.

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan oleh Lu (2008), budaya seseorang akan mempengaruhi cara individu tersebut memaknai kebahagiaan. Hal ini disebabkan karena budaya memegang peranan penting dalam membentuk cara seseorang berpikir serta cara mengatasi masalah-masalah yang di dapatkan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Relatedness.

Hubungan interpersonal dapat dikaitkan dengan relatedness dan banyak juga penelitian telah menunjukkan bahwa hubungan interpersonal yang suportif, hangat dan penuh kepercayaan akan dapat mempengaruhi kesejahteraan psikologis seseorang (Ryan & Deci, 2011).

Dari beberapa faktor diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor dari kesejahteraan psikologis adalah dukungan sosial, kepribadian, usia, jenis kelamin, dan status sosial ekonomi.

2.1.4 Aspek-Aspek Kesejahteraan Psikologis

Konsep kesejahteraan psikologis yang digambarkan oleh Ryff (1989) terdiri dari enam aspek, yaitu:

1. Penerimaan Diri (self-acceptance)

Penerimaan diri ditunjukkan pada individu yang dapat mengevaluasi secara positif terhadap dirinya sekarang dan dirinya di masa yang lalu. Individu dalam hal ini mampu untuk mempertahankan sikap-sikap positifnya dan sadarkan keterbatasan yang dimiliki. Dengan kata lain, seseorang yang mampu menerima dirinya adalah orang yang memiliki kapasitas untuk mengetahui dan menerima kekuatan serta kelemahan dirinya dan ini merupakan salah satu karakteristik dari berfungsi positif secara psikologis (positive psychological functioning). Individu yang memiliki penerimaan diri menunjukkan karakteristik memiliki sikap positif terhadap dirinya, mengakui dan menerima berbagai aspek yang ada dalam dirinya baik yang bersifat baik maupun buruk dan merasa positif dengan kehidupan masa lalunya. Sedangkan individu yang belum memiliki

penerimaan diri ditunjukkan dengan karakteristik merasa tidak puas dengan dirinya, kecewa terhadap apa yang telah terjadi di masa lalu, mengalami hambatan dalam kualitas kepribadian dan merasa berbeda dari apa yang ada pada dirinya.

2. Hubungan Positif dengan Orang Lain (positive relation with others)

Individu ini mampu untuk mengelola hubungan interpersonal yang hangat, berkualitas dan adanya kepercayaan satu sama lain serta ia merasa puas. Selain itu, adanya hubungan positif dengan orang lain juga ditandai dengan memiliki kedekatan dan hubungan yang berarti dengan orang tepat (significant others). Dalam kategori teori perkembangan orang dewasa juga menekankan ketercapaian dari hubungan yang akrab dengan orang lain (intimacy) serta adanya bimbingan dan arah dari orang lain (generativity). Oleh karena itu, pentingnya terdapat hubungan yang positif dengan orang lain ditekankan kembali dalam konsep kesejahteraan psikologis. Terdapat beberapa karakter yang ditunjukkan oleh individu yang memiliki hubungan positif dengan orang lain: mempunyai kehangatan dan kepuasan, berhubungan berdasarkan kepercayaan, perhatian terhadap kesejahteraan orang lain, mempunyai kesejahteraan psikologis yang kuat, memiliki afek, dan kedekatan, memahami aspek saling memberi dan menerima dalam suatu hubungan. Sedangkan karakter individu yang tidak memiliki hubungan positif dengan orang lain ditunjukkan dengan ciri: memiliki sedikit hubungan yang akrab dan saling percaya dengan orang lain, merasa dirinya adalah individu yang sukar akrab, sulit terbuka, dan tidak peduli

dengan orang lain, tidak berkeinginan untuk membuat suatu kesepakatan/kompromi untuk menjaga keterkaitan dengan orang lain.

3. Kemandirian (autonomy)

Kemampuan melakukan dan mengarahkan perilaku secara mandiri, penuhkeyakinan diri. Individu yang mampu melakukan aktualisasi diri dan berfungsi penuh memiliki keyakinan dan kemandirian, sehingga dapat mencapai prestasi dengan memuaskan. Dalam sistem sosial, individu dengan otonomi mampu untuk mempertahankan dirinya, memiliki kualitas dari keberadaan diri (self- determination) dan memiliki kebebasan yang mana hal ini merupakan kemampuannya didalam tekanan sosial. Ia memiliki kekuatan untuk tetap mengikuti pendiriannya walaupun hal itu berlawanan dengan norma umum. Sebagai contoh, digambarkan oleh Ryff (1995) seseorang yang dapat berfungsi secara penuh (fully functioning person) adalah orang yang memiliki pandangan pribadi tentang evaluasi mengenai dirinya (internal locus of evaluation), tanpa harus terdapat persetujuan dari orang lain, tetapi ia memiliki penilaian standar dalam mengevaluasi dirinya. Individu yang mencerminkan otonomi menunjukkan karakteristik mampu mandiri dan menunjukkan ketidak bergantungannya, mampu bertahan dalam tekanan sosial untuk berpikir dan bertindak dalam suatu cara tertentu mengatur perilaku yang disesuaikan dari dalam dirinya dan mengevaluasi diri sendiri menggunakan standar pribadinya. Sedangkan individu yang belum memiliki otonomi adalah seseorang yang tergantung pada harapan dan evaluasi orang lain, berpijak pada keputusan orang lain untuk membuat suatu keputusan yang penting serta menyesuaikan diri

dengan tekanan sosial untuk berpikir dan bertindak dalam suatu cara tertentu.

4. Penguasaan terhadap lingkungan (environmental mastery)

Adanya kapasitas untuk mengatur kehidupan dengan efektif dan lingkungan sekitar. Hal ini berarti memodifikasi lingkungannya agar dapat mengelola kebutuhan dan tuntutan-tuntutan dalam hidupnya. Dilihat dari karakteristik mental yang sehat, hal ini ditunjukkan dengan kemampuan individu untuk memiliki atau menciptakan lingkungan yang sesuai dengan kondisi fisiknya. Dalam teori perkembangan, penguasaan lingkungan ditekankan dengan adanya kemampuan seseorang untuk menguasai dan mengendalikan lingkungannya serta merubahnya secara kreatif melalui suatu aktivitas fisik maupun aktivitas mental. Hal ini mengkombinasikan sudut pandang yang menganggap bahwa partisipasi secara aktif dan penguasaan lingkungan merupakan aspek yang penting dalam kerangka kerja mengenai berfungsinya aspek psikologis secara positif. Karakteristik individu yang mampu menunjukkan penguasaan lingkungan antara lain mampu untuk menguasai dan berkompeten mengatur lingkungannya, mampu memanfaatkan secara efektif kesempatan yang ada, mampu memilih dan menciptakan hubungan-hubungan yang sesuai dengan kebutuhan dan nilai-nilai pribadinya dan mampu mengendalikan aturan yang berasal dari aktivitas eksternal.

5. Tujuan hidup (purpose in life)

Keberhasilan dalam menemukan makna dan tujuan diberbagai usaha dan kesempatan dapat diartikan sebagai individu yang memiliki tujuan di

dalam hidupnya. Individu tersebut memiliki tujuan dan keyakinan bahwa hidupnya berarti. Dalam pengertian kematangan juga menekankan adanya pemahaman akan tujuan hidup, perasaan terarah, dan adanya suatu maksud dalam hidupnya.

6. Pertumbuhan Pribadi (personal growth)

Dalam teori perkembangan masa hidup merujuk pada adanya berbagai perubahan dalam tujuan hidup, seperti menjadi seseorang yang lebih produktif dan kreatif ataupun tercapainya integritas emosional dimasa yang akan datang. Oleh sebab itu, seseorang yang telah bisa berfungsi secara positif akan memiliki tujuan, maksud, dan perasaan keberarahan, yang mana semua hal tersebut akan mengarah pada hidup yang bermakna. Ciri-ciri dari individu yang memiliki tujuan dalam hidup, yaitu memiliki tujuan dan perasaan terarah dalam hidupnya, merasa bahwa terdapat makna di kehidupan sekarang dan kehidupan yang telah lalu, berpegang teguh pada keyakinan yang memberikan makna pada hidupnya dan memiliki tujuan (aims) dan sasaran akhir dalam hidup. Adapun ciri dari individu yang tidak memiliki tujuan hidup, yaitu merasa kekurangan bermaknaan dalam hidup, memiliki sedikit tujuan, kurangnya perasaan keberarahan, tidak mampu melihat tujuan dari kehidupan dimasa lalu, tidak memiliki harapan atau keyakinan yang dapat memberikan makna bagi kehidupannya.

Dari beberapa aspek di atas dapat disimpulkan bahwa aspek aspek dari kesejahteraan psikologis adalah Penerimaan diri (self-acceptance), hubungan positif dengan orang lain (positive relation with others), kemandirian (autonomy),

penguasaan terhadap lingkungan (environmental mastery), tujuan hidup (purpose in life) dan pertumbuhan pribadi (personal growth).

2.1 Dukungan Sosial

2.2.1 Pengertian Dukungan Sosial

Smet (1994) menyebutkan bahwa dukungan sosial merupakan salah satu fungsi dari ikatan sosial, dan ikatan-ikatan sosial tersebut menggambarkan tingkat kualitas umum dari hubungan interpersonal. Ikatan dan hubungan dengan orang lain dianggap sebagai aspek yang memberikan kepuasan secara emosional dalam kehidupan individu. Saat seseorang didukung oleh lingkungan maka segalanya akan terasa lebih mudah. Dukungan sosial menunjukkan pada hubungan interpersonal yang melindungi individu terhadap konsekuensi negatif dan stres.

Menurut Cobb (dalam Smet, 1994) mengemukakan bahwa dukungan sosial mengacu pada persepsi akan kenyamanan, kepedulian, penghargaan atau bantuan yang diterima individu dari orang lain yang membuat individu merasa dirinya diurus dan disayangi. Menurut Cutrona (1987) dukungan sosial merupakan suatu proses hubungan yang terbentuk dari individu dengan persepsi bahwa seseorang dicintai dan dihargai, disayangi, serta memberikan bantuan kepada individu yang mengalami tekanan-tekanan dalam kehidupannya.

Dukungan sosial (social support) didefinisikan oleh Baron dkk (2008) sebagai informasi verbal atau non verbal, saran, bantuan yang nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh orang yang akrab dengan subjek di dalam lingkungan sosialnya atau yang berupa kehadiran dan hal-hal yang dapat memberikan

keuntungan emosional atau yang berpengaruh pada tingkah laku penerimanya. Dalam hal ini orang yang merasa memperoleh dukungan sosial, secara emosional merasa lega karena diperhatikan, mendapat saran atau kesan yang menyenangkan pada dirinya. Dukungan sosial merupakan sumber eksternal yang membantu individu untuk mengatasi sesuatu permasalahan, apapun wujud dukungan yang diberikan.

Menurut Jhonson dan Jhonson (1996) dukungan sosial juga dimaksudkan sebagai keberadaan dan kesediaan orang-orang yang berarti, yang dapat dipercaya untuk membantu, mendorong, menerima, dan menjaga individu. Pendapat senada dikemukakan juga oleh Cohen (dalam Sarwono, 2009) yang mengatakan bahwa dukungan sosial adalah keberadaan, kesediaan, kepedulian dari orang-orang yang dapat diandalkan, menghargai dan menyayangi kita. Menurut Baron dkk (2006) dukungan sosial memiliki peranan penting untuk mencegah dari ancaman kesehatan mental. Individu yang memiliki dukungan sosial yang lebih kecil, lebih memungkinkan mengalami konsekuensi psikis yang negatif.

Menurut Nursalam, dkk (2007) dukungan sosial merupakan mediator yang penting dalam menyelesaikan masalah seseorang. Hal ini karena individu bagian dari keluarga, teman sekolah atau kerja, ataupun bagian kelompok lainnya. Sarason, dkk (dalam Lubis, 2009) mendefinisikan dukungan sosial adalah keberadaan, kesediaan, kepedulian, dari orang-orang yang dapat diandalkan, menghargai dan menyayangi kita. Thoits & Peggy (dalam Lubis, 2009) mengatakan bahwa dukungan sosial merupakan fungsi dari berbagai ungkapan perilaku suportif kepada seseorang individu yang diberikan oleh orang yang dianggap bermakna bagi individu yang menerimanya.

Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat dikatakan bahwa dukungan sosial adalah suatu ikatan antara individu dengan orang disekitarnya yang memberikan dukungan positif sehingga individu yang menerima dukungan sosial itu merasa diperhatikan, dihargai, dihormati, dan dicintai oleh orang disekitarnya.

2.2.2 Aspek-Aspek Dukungan Sosial

Cutrona (1987) mengembangkan Social Provisions Scale (SPS) untuk mengukur ketersediaan dukungan sosial yang diperoleh dari hubungan individu dengan orang lain. Terdapat enam komponen didalamnya, yaitu attachment, social intergration, reassurance of worth, reliable alliance, guidance, dan opportunity to provide nurturance. Berikut adalah penjelasan lebih lengkap mengenai enam aspek dukungan sosial dari Weiss (dalam Cutrona 1987):

1. Attachment (kasih sayang atau kelekatan) Dukungan ini berupa pengungkapan dari kasih sayang dan cinta yang diterima individu, yang dapat memberikan rasa aman kepada individu yang menerima.
2. Social integration (integrasi sosial) Dukungan ini berbentuk kesamaan minat dan perhatian serta rasa memiliki dalam suatu kelompok.
3. Reassurance of worth (penghargaan atau pengakuan), yaitu adanya pengakuan atau penghargaan dari orang lain terhadap kompetensi/ kemampuan, keterampilan, dan nilai yang dimiliki seseorang.
4. Reliable alliance (ikatan atau hubungan yang dapat diandalkan), merupakan pengetahuan yang dimiliki individu bahwa ia dapat mengandalkan bantuan yang nyata ketika dibutuhkan. Individu yang menerima bantuan ini akan merasa tenang karena ia menyadari ada orang yang dapat diandalkan untuk menolongnya bila ia menghadapi masalah dan kesulitan.

5. Guidance (bimbingan), yaitu adanya seseorang yang memberikan nasehat dan pemberian informasi dari sumber yang dapat dipercaya.
6. Opportunity for nurturance (kemungkinan membantu), dukungan ini berupa perasaan individu bahwa ia dibutuhkan oleh orang lain.

Ada juga aspek-aspek yang berpengaruh terhadap dukungan sosial menurut Sarafino (dalam Smet, 1994) adalah:

1. emosional
2. penghargaan
3. instrumental
4. informatif.

Menurut Sarafino (dalam Winda Juwita Siregar, 2017), menyatakan adanya beberapa aspek yang terlihat dalam pemberian dukungan sosial dan setiap aspek mempunyai ciri-ciri tertentu. Aspek-aspek itu adalah :

- a. Dukungan emosional

Dukungan ini melibatkan ekspresi rasa empati dan perhatian terhadap individu sehingga individu tersebut merasa nyaman, dicintai dan diperhatikan. Dukungan ini meliputi perilaku seperti memberikan perhatian dan afeksi serta bersedia mendengarkan keluh kesah orang lain.

- b. Dukungan informatif

Dukungan informatif dapat berupa memberikan informasi untuk mengatasi masalah pribadi atas pemberian nasehat, pengarahan dan ketenangan lain yang dibutuhkan.

c. Dukungan instrumental

Aspek ini melibatkan penyediaan sarana untuk mempermudah menolong orang lain, meliputi peralatan, uang, perlengkapan, dan sarana pendukung yang lain termasuk di dalamnya pemberian waktu luang.

d. Dukungan penghargaan.

Dukungan penghargaan terjadi melalui ungkapan positif atau penghargaan yang positif pada individu, dorongan untuk maju, atau persetujuan untuk gagasan dan perasaan individu dengan orang lain. Biasanya dukungan ini diberi atasan atau rekan kerja. Dengan dukungan jenis ini, akan membangun perasaan berharga, kompeten, dan bernilai.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek dukungan sosial adalah dukungan emosional, dukungan informatif, dukungan instrumental, dan dukungan penghargaan.

2.2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dukungan Sosial

Menurut Sarafino (2006) tidak semua individu mendapatkan dukungan sosial yang mereka butuhkan, banyak faktor yang menentukan seseorang menerima dukungan. Berikut ini adalah faktor yang mempengaruhi dukungan sosial yaitu:

1. Penerima Dukungan (Recipients).

Seseorang tidak mungkin menerima dukungan sosial jika mereka tidak ramah, tidak pernah menolong orang lain, dan tidak membiarkan orang mengetahui bahwa dia membutuhkan bantuan. Beberapa orang tidak terlalu asertive untuk meminta bantuan pada orang lain atau adanya perasaan

bahwa mereka harus mandiri tidak membebani orang lain atau perasaan tidak nyaman menceritakan pada orang lain atau tidak tahu akan bertanya kepada siapa.

2. Penyedia Dukungan (Providers).

Seseorang yang harusnya menjadi penyedia dukungan mungkin saja tidak mempunyai sesuatu yang dibutuhkan orang lain atau mungkin mengalami stress sehingga tidak memikirkan orang lain atau bisa saja tidak sadar akan kebutuhan orang lain.

3. Faktorkomposisi dan Struktur Jaringan Sosial.

Hubungan yang dimiliki individu dengan orang-orang dalam keluarga dan lingkungan. Hubungan ini dapat bervariasi dalam ukuran (jumlah orang yang berhubungan dengan individu). Frekuensi hubungan (seberapa sering individu bertemu dengan orang-orang tersebut, komposisi (apakah orang-orang tersebut keluarga, teman, rekan kerja) dan intimasi (kedekatan hubungan individu dan kepercayaan satu sama lain).

Jhonson (dalam Saleh, 2013) mengemukakan dua faktor yang mempengaruhi dukungan sosial :

1. Berdasarkan banyak kontrak sosial yang dilakukan individu, pengukuran dukungan sosial dalam hal ini dapat dilihat dari banyaknya terjadi kontak sosial dan interaksi hubungan dengan saudara-saudaranya atau teman-temannya, keanggotaan dalam suatu kegiatan keagamaan ataupun keanggotaan dalam organisasi yang bersifat formal maupun organisasi yang bersifat informal.

2. Berdasarkan keterdekatan hubungan dukungan sosial dalam hal ini didasarkan pada kualitas hubungan yang terjalin antara pemberi dan penerima dukungan, bukan berdasarkan kuantitas pertemuan. Se jauh mana jalinan antara pemberi dan penerima dukungan sosial, sebesar apa kualitas hubungan yang terjadi diantara pemberi dan penerima dukungan maka, akan semakin berdampak positif bagi terjadinya perubahan perilaku yang diharapkan dan dapat membantu individu penerima dukungan untuk keluar dari persoalan yang menimpa dirinya.

Dengan demikian dapat disimpulkan faktor-faktor dukungan sosial adalah penerima dukungan (recipients), penyedia dukungan (providers), kontrak sosial dan keterdekatan hubungan sosial.

2.2.4 Ciri – Ciri Individu Yang Memiliki Dukungan Sosial

Menurut Robert (dalam David, 2010) membuat ciri-ciri individu yang memiliki dukungan sosial, yakni :

- a. Memiliki keinginan untuk memberikan bantuan emosional baik berupa perhatian dan kasih sayang kepada orang lain yang mengalami kesulitan.
- b. Memiliki keinginan untuk memberikan bantuan secara materil kepada orang lain yang membutuhkan sesuai dengan kemampuan dirinya.
- c. Memiliki keinginan untuk memberikan sejumlah informasi atau data-data bagi orang lain untuk membantunya mengatasi masalah yang sedang dihadapi.

2.3 Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kesejahteraan Psikologis Pada Anggota Polisi

Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis pada anggota polisi. Penelitian telah menunjukkan bahwa dukungan sosial dapat menjadi faktor yang penting untuk menjaga kesehatan mental dan kesejahteraan psikologis anggota polisi yang terpapar dengan tekanan dan stres yang tinggi dari pekerjaan mereka.

Dukungan sosial dapat membantu anggota polisi dalam memperoleh sumber daya yang diperlukan untuk mengatasi stres dan mengurangi risiko gangguan kesehatan mental. Dukungan sosial dari rekan kerja, keluarga, teman, dan organisasi juga dapat membantu anggota polisi mengatasi masalah pekerjaan dan pribadi, meningkatkan kualitas hidup, serta memperbaiki kesejahteraan psikologis mereka. Menurut Ryff (1998) bahwa faktor yang mempengaruhi kesejahteraan psikologis individu dukungan sosial, kepribadian, usia, jenis kelamin, dan status sosial ekonomi.

Sementara itu, kurangnya dukungan sosial dapat meningkatkan risiko gangguan kesehatan mental, termasuk depresi, kecemasan, dan PTSD pada anggota polisi. Ketika anggota polisi merasa kesepian dan terisolasi, mereka cenderung mengalami kesulitan dalam mengatasi masalah, meningkatkan risiko stres, dan berisiko mengembangkan masalah kesehatan mental yang lebih serius.

Oleh karena itu, penting bagi institusi kepolisian untuk memperhatikan kebutuhan dukungan sosial anggota polisi dan menyediakan sumber daya yang memadai untuk meningkatkan kesejahteraan psikologis mereka. Hal ini dapat

mencakup program dukungan emosional, pelatihan keterampilan sosial, dan promosi kebijakan dan budaya organisasi yang mendukung kesejahteraan psikologis dan interaksi sosial yang sehat.

Dengan memberikan dukungan sosial yang baik, diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis anggota polisi sehingga dapat lebih efektif dalam melaksanakan tugasnya dan membangun citra positif

Hal ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Debbi Redifta jayafa (2018) yang menyatakan bahwa dukungan sosial memiliki hubungan yang signifikan dengan kesejahteraan psikologis. Dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa semakin tinggi dukungan sosial maka akan semakin tinggi pula kesejahteraan psikologisnya.

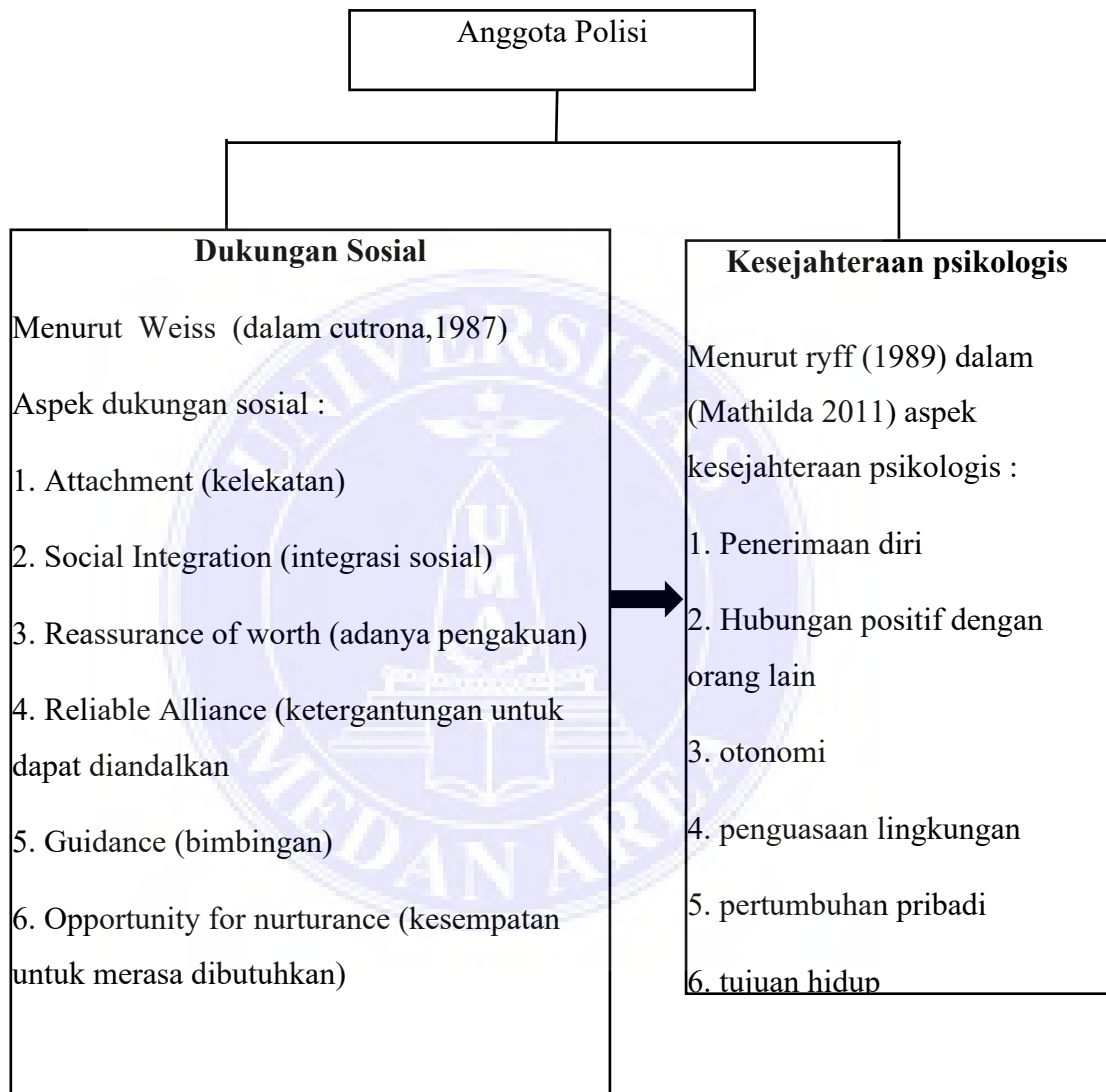
Selain itu Sinta Mulifa Sari (2021) juga menunjukkan bahwa dukungan sosial terdapat hubungan signifikan terhadap kesejahteraan psikologis. Artinya ada korelasi yang kuat antara dukungan sosial, dapat mempengaruhi efektif kesejahteraan psikologis.

Dalam beberapa penelitian, ditemukan bahwa anggota polisi yang mendapatkan dukungan sosial yang kuat dari keluarga, teman sejawat, dan atasan, memiliki tingkat kesejahteraan psikologis yang lebih tinggi. Mereka juga cenderung lebih rendah mengalami stres, depresi, dan kecemasan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara dukungan sosial dan kesejahteraan psikologis pada anggota polisi. Dukungan sosial dapat berasal dari berbagai sumber seperti keluarga, teman sejawat, dan atasan. Dukungan sosial yang diterima oleh anggota polisi dapat mempengaruhi

kesejahteraan psikologis mereka dengan memberikan rasa aman, dukungan emosional, dan kepercayaan diri.

2. 4 Kerangka Konseptual



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan tempat penelitian

3.1.1 Waktu Penelitian

No	Tanggal Penelitian	Keterangan
1	18 Mei 2023	Penulis meminta izin untuk melakukan observasi penelitian kepada Bag SDM Polres Batu Bara
2	20 Mei 2023	Penulis melakukan observasi di Polres batu Bara
3	26 mei 2023	Penulis melengkapi surat izin penelitian difakultas Psikologi Universitas medan area
4	27 mei 2023	Surat izin penelitian dikeluarkan oleh pihak fakultas
5	02 juni 2023	Penulis memberikan surat izin penelitian kepada pihak Bag SDM
6	04 Juni 2023	Penyebaran Skala penelitian terhadap sampel

3.1.2 Tempat Penelitian

Penelitian di lakukan di Polres Batu Bara terletak di Jalan Perintis Kemerdekaan No.28 Lima Puluh.

3.2 Bahan dan Alat

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner berbentuk *G-form*. Kuesioner dibagikan dari link dan *WhatsApp* yang di isi langsung oleh para anggota polisi. Adapun alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perangkat keras yang terdiri dari laptop dan handpone.

3.3 Metodologi Penelitian

3.3.1 Tipe penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang bekerja dengan menggunakan angka, data dari penelitian ini berbentuk bilangan (skor atau nilai, peringkat atau frekuensi). Analisis secara statistik digunakan untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis pada suatu penelitian dan melakukan prediksi bahwa suatu variabel memengaruhi variabel yang lain. Azwar (2012).

Berdasarkan uraian diatas, maka secara khusus penelitian ini akan menyelidiki hubungan antara dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis pada Anggota Polisi di Polres Batu Bara.

3.3.2 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah Kuesioner skala likert. Menurut Sugiono (2017), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data diukur dengan menggunakan Skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2013). Skala likert digunakan karena skala ini mudah dipahami sampel dan familiar.

Skala dukungan sosial berdasarkan Social Provisions Scale (SPS) untuk mengukur ketersediaan dukungan sosial yang diperoleh dari hubungan individu dengan orang lain. Terdapat aspek dukungan sosial dari Weiss (dalam Cutrona

1987): Attachment (kasih sayang atau kelekatan), Social integration (integrasi sosial), Reassurance of worth (penghargaan atau pengakuan), Reliable alliance (ikatan atau hubungan yang dapat diandalkan), Guidance (bimbingan), Opportunity for nurturance (kemungkinan membantu).

Skala kesejahteraan psikologis dalam penelitian ini diambil berdasarkan 6 aspek menurut ryff (1989) dengan menggunakan Ryff's Psychological Well- Being Scale (RPWB) yakni: Autonomy(kemandirian), Environmental Mastery (penguasaan terhadap lingkungan), Personal Growth (pertumbuhan pribadi), Positive Relation (hubungan positif), Purpose in Life (tujuan hidup), dan Self-Acceptance(penerimaandiri).

Model skala yang digunakan adalah model skala likert maka aitem-aitem dalam skala berupa pernyataan yang bersifat favorable dengan 4 alternatif jawaban, skala likert digunakan dalam penelitian ini dikarenakan skala likert merupakan salah satu skala yang tidak asing dan sudah di kenal sampel sehingga memudahkan untuk memahaminya. Adapun jawaban pada skala ini yaitu : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Pernyataan favourable diberi rentangan nilai 4-1 dan pernyataan yang bersifat unfavourable diberi rentangan nilai 1-4.

Berdasarkan 2 skala diatas, subjek akan diminta untuk merespon aitem-aitem pernyataan . skala akhir subjek merupakan skor total dari jawaban pada setiap pernyataan.

3.3.3 Metode Uji Coba Alat Ukur

a. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang berarti keabsahan atau kebenaran. Validitas mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan alat ukur mampu melakukan fungsi ukurnya. Menurut Sugiyono (2005) validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang hendak diukur. Rumus yang digunakan dalam mencari validitas tersebut adalah menggunakan korelasi *product moment* dari *Karl Pearson*.

b. Reabilitas

Reabilitas diterjemahkan dari kata *reliability* yang berarti hal yang dapat dipercaya (tahan uji). Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Hal ini menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran itu tetap konsisten bila dilakukan dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama, dengan menggunakan alat ukur yang sama (Notoatmodjo, 2005). Analisis reliabilitas alat ukur yang dipakai adalah *Cronbach's Alpha*.

3.3.4 Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk menguji hipotesis dalam rangka menentukan kesimpulan untuk mencapai tujuan penelitian. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan statistik *korelasi product moment* dari Karl Pearson (Arikunto, 2010).

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan sebuah data untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Data yang baik yaitu data yang mempunyai pola distribusi normal. Yakni distribusi data tersebut tidak menceng kekiri atau kekanan (rusiadi & Hidayat, 2016). Uji normalitas sebaran dianalisis dengan menggunakan uji normalitas sebaran data penelitian dengan teknik *kolmogorov-smirnov*.

b. Uji Linieritas

Salah satu syarat untuk melakukan uji korelasi *pearson's product moment* adalah dengan mengetahui bahwa data yang dihubungkan berpola linear (Sugiyono, 2018). Oleh karena itu pada dua variabel penelitian ini dilakukan uji *Test For Linearity* dilakukan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel bebas dengan satu variabel terikat.

Semua uji statistik yang dilakukan dalam penelitian ini dibantu dengan program SPSS, dengan SPSS *windows 25*.

3.4 Populasi dan teknik pengambilan sampel

3.4.1 Populasi

Menurut (sugiyono, 2018) populasi adalah wilayah generalisasi (suatu kelompok) yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi anggota Polisi di Polres Batu Bara berjumlah 310 orang.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono,2013).

Penentuan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode yang digunakan adalah teknik non *Probability Sampling*, yaitu metode sampling yang tidak memberi kesempatan atau peluang yang sama bagi setiap unsur atau populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiono, 2004). Sedangkan jenis *Non Probability Sampling* yang digunakan adalah *Accidental Sampling*, yaitu teknik sampling berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui cocok sebagai sumber data. Dalam penelitian ini, jumlah sampel yang ditentukan akan diteliti sebanyak 100 sampel sesuai dengan jumlah yang ditentukan oleh penulis.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan temuan penelitian ini, anggota polisi polres batu bara memiliki dukungan sosial rendah. Analisis korelasi antara dukungan sosial dan kesejahteraan psikologis anggota polisi mengungkapkan hubungan positif antara kedua variabel ($r_{xy} = 0,575$, $p = 0,000 < 0,5$). Semakin positif dukungan sosial, maka akan semakin tinggi kesejahteraan psikologis. Begitu juga sebaliknya semakin negatif dukungan sosial maka akan semakin rendah kesejahteraan psikologis anggota polisi.
2. Sumbangan efektif dukungan sosial untuk kesejahteraan psikologis sebesar 33,1%. Selebihnya sebesar 66,9% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang di dalam penelitian tidak diteliti, seperti jenis kelamin, Status ekonomi, Spritual, kesehatan, usia dan pengalaman hidup.
3. Hasil analisis menunjukkan kategori dukungan sosial dan kesejahteraan psikologis adalah rendah. Hal ini didukung dengan nilai rata-rata empirik dukungan sosial 39,55 dan nilai rata-rata hipotetik 50 dengan nilai SD sebesar 7,28. Nilai rata-rata empirik pada kesejahteraan psikologis adalah 72,82 dan nilai rata-rata hipotetik pada kesejahteraan psikologis adalah 90 dengan nilai SD sebesar 12,85.

5.2 Saran

1. Bagi Anggota polisi

Dukungan sosial merupakan hal yang sangat penting bagi anggota polisi, dengan hal ini anggota polisi baik untuk meningkatkan keseimbangan antara pekerjaan dengan kehidupan pribadi dan jadikan komunikasi terbuka sebagai prioritas baik dari keluarga maupun rekan kerja dan masyarakat sebab hal tersebut adalah salah satu hal yang bisa meningkatkan kesejahteraan psikologis anggota polisi.

2. Bagi Polres Batu Bara

Banyaknya tugas berat yang di emban oleh anggota polisi dalam menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat harus dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan psikologis salah satunya dengan menyediakan akses mudah layanan kesehatan mental dan program dukungan untuk mengupayakan agar anggota polisi memiliki keseimbangan kerja-hidup yang baik.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. oleh karena itu disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian sejenis dengan faktor-faktor lain yang mempengaruhi kesejahteraan psikologis, namun sebaiknya dilakukan screening terlebih dahulu terhadap sampel penelitiannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Apollo & Cahyadi, A. (2012). Konflik Peran Ganda Perempuan Menikah yang Bekerja ditinjau dari Dukungan Sosial Keluarga dan Penyesuaian Diri. *Jurnal Widya Warta*, 2, 255-271.
- Cutrona, C. E., Cole, V., Colangelo, N., Assouline, S. G., & Russel, D. W. (1994). *taylor*
- Cutrona, C. E., & Russel, D. (1987). The Provisions Of Social Relationships And Adaptations To Stress. *Personal Relationships*, 1, 37-67.
- Dwilestari, P. (2018). Hubungan antara dukungan sosial dan kecemasan menghadapi masa pensiun pada anggota polri di Samarinda.
- Djamarah, S. (1999). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fadhilah, F. (2016). Hubungan Partisipasi Sosial dengan Psychological Well Being pada Pensiunan Kepolisian Republik Indonesia (POLRI). Skripsi. Malang: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.
- Ganster, D.R., Fusilier, M.R. & Mayer, B.T. (1986). Role of Social Support in the Experiment of Stress at Work. *Journal of Applied Psychology*, 69(2), 102-110.
- Gibson, J. L., Ivancevich, J. M., & Donnely, J. H. (1994). *Organisasi: Perilaku, Struktur, Proses*. Jakarta: Erlangga.
- Hadi, S. 2000. *Metodologi penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hadipranata, A.F. (1999). Pengaruh Pembentukan Kelompok (Team Building) terhadap Etos Kerja & Kontribusinya bagi Produktivitas Insani. *Jurnal Psikologi*, 26(1), 2-22.
- Halder, S. & Mahato, A. (2013). Stress and Psychological Well Being Status Among Health Care Professionals. *International Journal of Occupational Safety and Health*, 3(1), 32-35.
- Haryanto & Suyasa. (2007). Persepsi terhadap Job Characteristic Model, Psychological Well Being dan Performance (Studi pada Karyawan PT X). *Jurnal Ilmiah Psikologi Industri dan Organisasi*, 9(1), 67-92.
- Compton, W. C., & Hoffman, E. (2004). *Positive Psychology : The Science of Happiness and Flourishing*. California: Sage Publications.
- Delamater, J. D., & Mayer, D. J. (2004). *Social Psychology*.
- Jayafa, D. R. (2018). *Hubungan Dukungan Sosial dengan Kesejahteraan Psikologis Pada Perawat* (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).
- Fadhilah, F. (2016). Hubungan Partisipasi Sosial Dengan Psychological wellbeing Pada Pensiunan Kepolisian Replublik Indonesia (POLRI) . Skripsi Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Malang.
- Febrianto, A. D. (2016). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kesejahteraan Psikologis Pada Pensiunan Pegawai Negeri Sipil Birokrasi Pemerintahan Persatuan Wredatama Republik Indonesia Di Kabupaten Nganjuk . Skripsi Fakultas Psikologi, Universitas Airlangga.

- Mude, S. T. F., Ladapase, E. M., & Nancy, M. N. (2023). PENGARUH DUKUNGAN PASANGAN TERHADAP KESEJAHTERAN PSIKOLOGIS ANGGOTA POLISI. *Empowerment Jurnal Mahasiswa Psikologi Universitas Buana Perjuangan Karawang*, 3(1), 45-54.
- Notoadmodjo, S., 2010, Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Oktavia, L., & Pratisti, W. D. (2021). Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kesejahteraan Psikologis Pada Mahasiswa Di Masa Pandemi Covid-19 (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Perceived Parental Social Support and Academic Achievement: An Attachment Theory Perspective. *Journal of Personality and Social Psychology*, 66(2), 369-378.
- Ryff, C. D. (1995). Psychological Well-Being in Adult Life. *Journal of Psychological Sains*, 4(4), 99-104.
- Ryff, C. D. (1989). Happiness Is Everything, or is it? Explorations on The Meaning of Psychological Well-Being. *Journal of Psychological Sains*, 57, 1069-1081
- Sarafino. (1994). *Health Psychology: Biopsychosocial Interaction*. John Willey and sons: United States of America: John Willey & Sons Inc. Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2011). *Health psychology: Biopsychosocial interactions* (7th ed.). United States of America: John Willey & Sons Inc.
- Sugiyono, 2008, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: ALFABETA Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta. CV

LAMPIRAN A
SKALA PENELITIAN



Skala Penelitian

IDENTITAS

Nama :
Tempat/Tgl lahir :
Jenis kelamin :
Usia :
Pendidikan Terakhir :

PETUNJUK PENGISIAN

1. Bacalah pertanyaan-pertanyaan pada lembar berikut, kemudian kerjakan dengan sungguh-sungguh sesuai dengan keadaan anda
2. Sebaiknya jawaban bersifat spontan dan tidak didasarkan atas apa yang subjek anggap wajar
3. Usahakan jangan sampai ada nomor yang terlewat, dan perlu subjek ketahui bahwa semua data adalah rahasia.
4. Semua jawaban adalah benar, dan tidak ada jawaban yang salah, sesuai dengan keadaan subjek.
5. Pada angket terdapat beberapa pertanyaan yang diikuti oleh 4 alternatif jawaban, yaitu: SS, S, TS, STS.

Pilihlah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan subjek dengan memberi tanda silang (x) pada jawaban:

SS :Sangat setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Contoh :

No	Item	SS	S	TS	STS
1	Jika saya gagal dalam melakukan sesuatu, saya akan mencobanya lagi	X			

Jika anda memilih jawaban (S) berarti dan setuju dengan pernyataan” jika saya gagal dalam melakukan sesuatu, saya akan mencobanya lagi”. Bila anda melakukan kekeliruan dalam memilih jawaban, anda cukup memberi tanda samadengan (=) pada pilihan yang tidak sesuai, kemudian memberi tanda silang (x) pada pilihan yang anda anggap sesuai. Selamat bekerja dan terima kasih.

SKALA KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS

No	Item	SS	S	TS	STS
1	Ketika saya melihat kisah hidup saya, saya senang dengan apa yang terjadi				
2	Saya tidak minder untuk berada di tengah orang lain walaupun mereka tahu kekurangan yang saya miliki				
3	Saya menyukai banyak aspek dari kepribadian yang saya miliki				
4	ketika membandingkan diri sendiri dengan teman-teman dan kenalan itu membuat saya memiliki kebanggaan tentang siapa diri saya				
5	Saya merasa orang-orang yang saya kenal memiliki hidup yang lebih beruntung dari yang lebih beruntung dari yang saya miliki				
6	Terkadang saya merasa kecewa pencapaian atau keadaan hidup saya saat ini				
7	sikapku tentang hidupku tidak sepositif perasaan orang lain tentang hidupnya				
8	Beberapa orang melihat saya sebagai pribadi yang penyayang dan perhatian				
9	Saya menyempatkan waktu untuk menikmati percakapan pribadi dan mutual dengan anggota keluarga dan teman				
10	Saya merasa sulit untuk menjalin hubungan yang erat dengan orang lain				
11	Saya cenderung merasa kesepian karena tidak ada teman yang dapat dijadikan sebagai tempat berbagi tentang apa yang saya hadapi				
12	Saya dikenal sebagai individu yang terbuka akan membagi waktu dengan orang lain				
13	Saya tau bahwa saya bisa mempercayai teman saya dan mereka tau mereka bisa mempercayai saya				
14	Saya tidak memiliki pengalaman dalam memiliki hubungan yang hangat dan saling percaya dengan orang lain				
15	saya tidak takut untuk menyampaikan pendapat walaupun bertentangan dengan pendapat orang lain				
16	Keputusan yang saya ambil tidak selalu di pengaruhi oleh kejadian lain yang sedang saya hadapi				
17	Saya memiliki kepercayaan diri dalam setiap pendapat yang saya miliki walaupun itu bertentangan dengan kesepakatan umum				
18	saya menilai hidup saya berdasar apa yang saya pikirkan bukan apa yang orang lain pikirkan				

19	saya cenderung cemas dengan apa yang orang lain pikirkan tentang diri saya				
20	saya adalah orang yang mudah dipengaruhi oleh pendapat orang lain				
21	Sulit bagi saya untuk menyuarakan pendapat saya sendiri mengenai hal-hal kontroversial				
22	Saya mampu mengatur sekian banyak pekerjaan sehari-hari di kantor dSayaengan baik				
23	saya memiliki kemampuan yang baik dalam mengatur beberapa tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari saya				
24	Tuntutan kehidupan membuat saya jenuh dan lelah				
25	Saya merasa tidak nyaman berada pada suatu forum atau komunitas yang membuat saya di kelilingi oleh banyak orang.				
26	Saya telah mengatur suasana tempat tinggal dan kehidupan yang saya jalani saat ini sesuai dengan apa yang saya suka				
27	Saya sering kali menganggap tanggung jawab yang saya miliki melebihi batas dari kemampuan saya dalam menyelesaikannya				
28	Saya memiliki kesulitan untuk mengatur hidup pada kondisi yang membuat saya dapat merasa puas				
29	Saya memiliki tujuan dan harapan yang telah saya rancang dalam hidup saya di masa depan				
30	Saya bisa membuat perencanaan untuk masa depan dan merealisasikannya				
31	Beberapa orang berkeliaran tanpa tujuan dalam hidup, tapi saya bukan salah satu dari mereka				
32	Dalam suatu waktu saya meninggalkan tanggung jawab dan kesibukan yang saya miliki dan benar-benar tidak berfikir tentang masa depan				
33	Aktivas sehari-hari yang saya jalani sering kali tidak berarti dan tidak penting bagi diri saya				
34	Saya tidak memiliki sensasi yang baik untuk menjalani hidup				
35	Saya merasa seperti tidak pernah melakukan apapun dalam hidup				
36	Saya berfikir bahwa penting untuk memiliki pengalaman baru yang dapat mengubah bagaimana kita berfikir tentang diri sendiri dan dunia				
37	Saya merasa telah melakukan hal yang bermanfaat baik bagi diri saya sendiri maupun orang lain dan lingkungan, khususnya tempat saya bekerja saat ini				
38	Bagi saya hidup adalah proses belajar yang terus berjalan, berubah dan berkembang				

39	Saya tidak tertarik dengan pekerjaan yang menghabiskan waktu, tenaga dan pikiran				
40	Saya menganggap bahwa tidak ada perkembangan yang berarti semenjak saya menjalankan karir ini				
41	Saya tidak suka dalam situasi baru yang mengharuskan saya untuk merubah kebiasaan dan rutinitas yang sudah saya jalani				
42	Saya selalu mencoba untuk membuat perubahan besar dalam hidupku suatu saat nanti				



SKALA DUKUNGAN SOSIAL

No	Item	SS	S	TS	STS
1	Saya mempunyai teman dekat yang membuat saya merasa nyaman				
2	Saya merasa mempunyai perasaan emosional yang tinggi sedikitnya satu orang				
3	Saya tidak memiliki hubungan dekat dengan orang lain				
4	Saya merasa kurang akrab dengan orang lain.				
5	Ada seseorang yang menikmati aktivitas sosial yang sama dengan saya				
6	Saya mempunyai teman yang sejalan dengan saya dalam berbagai hal				
7	Tidak ada orang yang memiliki kepentingan dan kekhawatiran yang sama dengan saya				
8	Tidak ada orang yang suka dengan yang saya kerjakan				
9	Ada orang yang menghargai kemampuan dan ketrampilan saya				
10	Ada orang yang mengagumi bakat dan kemampuan saya				
11	Orang lain tidak melihat saya sebagai orang yang berkualitas				
12	Saya tidak berpikir bahwa orang lain respek terhadap kemampuan dan keterampilan saya				
13	Ada orang yang dapat saya andalkan ketika saya membutuhkannya				
14	Ada orang yang bisa saya andalkan ketika mengalami kesulitan				
15	Jika sesuatu yang buruk terjadi, tidak ada yang akan membantu saya				
16	Tidak ada yang dapat saya andalkan pertolongannya ketika saya membutuhkannya.				
17	Ada seseorang yang dapat saya ajak berbicara tentang keputusan penting dalam hidup saya				
18	Ada seseorang yang dapat dipercaya untuk membantu jika saya memiliki masalah.				
19	Tidak ada yang bisa saya lakukan ketika menghadapi masalah.				
20	Tidak ada yang merasa nyaman menceritakan permasalahannya dengan saya				
21	Ada seseorang yang dapat mengandalkan saya.				
22	Saya merasa bertanggung jawab untuk menjaga orang lain.				
23	Tidak ada orang yang membutuhkan saya untuk menjaga mereka				
24	Tidak ada yang membutuhkan saya untuk peduli kepada mereka				



Skala Dukungan Sosial (X)

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	Total
1	1	2	1	1	4	1	2	3	4	2	2	4	2	2	2	2	3	2	2	3	1	2	3	2	53
2	2	2	2	2	3	2	2	3	4	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	55
3	2	2	4	1	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	4	2	3	2	1	2	4	2	58
4	2	1	2	2	4	2	2	3	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	4	2	2	4	1	53
5	2	3	3	3	1	2	2	2	2	3	3	2	2	3	4	3	2	3	2	2	4	1	1	2	57
6	2	4	1	2	1	2	1	2	3	1	2	3	2	3	1	2	2	2	2	2	2	1	1	3	47
7	1	2	1	3	4	1	1	2	3	1	2	3	1	2	1	1	2	2	2	3	1	1	1	2	43
8	2	2	3	2	3	2	1	1	3	2	1	3	1	2	3	2	1	1	1	3	2	1	1	1	44
9	1	1	2	2	3	1	2	2	3	3	1	1	1	1	2	3	2	2	1	1	1	2	4	2	44
10	2	2	2	2	3	2	1	2	3	2	1	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	1	3	4	47
11	2	2	3	2	4	2	1	1	4	3	1	3	1	2	3	3	1	1	2	3	2	1	4	1	52
12	2	1	1	2	4	2	2	2	1	1	2	1	2	1	1	1	2	2	2	1	2	2	4	2	43
13	3	1	1	2	4	2	2	2	4	1	2	1	2	1	1	1	2	2	2	1	2	2	3	2	46
14	2	2	3	2	4	2	2	3	4	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	4	3	63
15	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	1	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	56
16	2	2	3	1	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	61
17	1	1	2	1	3	1	2	1	4	2	1	3	2	1	2	2	1	1	1	3	1	2	3	1	42
18	2	2	2	2	4	2	2	2	4	2	1	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	4	2	50
19	1	1	2	1	2	1	1	3	4	2	2	1	1	1	2	2	3	2	1	1	1	1	4	3	43
20	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	3	2	2	3	2	52
21	2	2	2	3	4	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	1	3	58
22	2	1	1	3	3	2	1	2	4	1	1	2	2	1	1	1	2	1	2	2	2	1	4	2	44
23	2	3	2	2	3	2	1	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	51
24	2	2	2	2	4	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	54
25	2	1	1	1	4	2	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	4	1	36
26	2	3	3	3	4	2	2	3	4	3	1	3	2	3	3	3	3	1	2	3	2	2	3	3	63
27	2	2	3	3	4	2	2	3	4	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	4	3	65
28	1	1	1	1	4	1	1	1	4	1	2	3	2	1	1	1	1	2	1	3	1	1	4	1	40
29	1	3	3	2	4	1	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	4	3	66
30	2	1	2	1	4	2	2	1	4	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	4	1	48

31	2	1	1	3	3	2	2	1	4	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	38	
32	2	3	3	3	3	2	2	3	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	66
33	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	1	1	2	3	3	3	2	2	1	2	2	4	3	57
34	2	2	3	3	4	2	1	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	1	4	3	61
35	2	2	3	2	1	2	2	2	4	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	53
36	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	49
37	2	3	3	3	3	2	2	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	64
38	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	52
39	1	1	1	2	2	1	1	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	1	1	2	1	1	3	2	37
40	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	65
41	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	65
42	3	2	3	1	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	62
43	2	3	2	1	3	2	2	3	3	1	2	1	1	2	1	1	3	2	2	1	2	2	3	3	48
44	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	57
45	1	1	2	2	3	3	1	1	3	2	2	3	1	1	2	2	1	2	2	3	3	1	3	1	46
46	1	1	2	2	3	2	3	1	3	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	3	3	1	45
47	3	1	1	1	4	2	1	3	4	2	3	3	3	3	2	2	3	3	1	3	2	1	4	3	58
48	2	1	2	3	3	1	2	1	3	2	3	1	2	2	2	2	1	3	1	1	1	2	3	1	45
49	2	2	2	3	1	2	2	2	3	1	2	1	3	3	1	1	2	2	2	1	2	2	3	2	47
50	3	1	1	1	4	3	1	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	1	3	2	50	
51	1	2	2	2	3	2	2	2	4	1	1	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	4	2	47
52	1	2	2	2	4	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	50
53	3	3	3	2	4	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	3	3	2	3	2	58
54	2	3	3	3	4	3	2	1	4	2	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	3	2	4	1	51
55	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	3	3	2	49
56	2	1	1	3	4	3	2	1	4	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	3	3	2	4	1	54
57	2	1	2	2	4	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	53
58	2	1	3	1	4	2	2	2	4	2	2	3	1	1	2	2	2	2	1	3	2	2	4	2	52
59	2	1	2	2	4	1	2	2	4	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2	1	2	4	2	43
60	2	2	3	3	4	2	3	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	2	58
61	1	2	2	2	3	3	3	2	3	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	3	3	4	2	48
62	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	51

63	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	54
64	1	1	1	1	2	1	1	1	1	3	2	1	1	3	3	2	2	1	1	2	1	1	1	3	1	37
65	3	1	3	3	4	1	2	2	4	2	3	2	2	2	2	2	2	3	1	2	1	2	4	2	55	
66	3	3	3	3	4	3	2	1	4	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	3	2	4	1	56	
67	1	1	1	1	3	2	1	2	3	2	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2	1	2	1	3	2	39
68	3	3	3	3	4	2	2	2	4	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	4	2	64	
69	2	3	1	2	4	2	2	2	4	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	57	
70	1	1	1	1	4	1	1	2	4	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	33
71	3	3	3	3	2	3	3	2	2	1	3	3	2	2	1	1	2	3	2	3	3	3	3	2	58	
72	3	2	3	3	1	3	1	2	1	2	1	2	1	1	2	2	2	1	2	2	3	1	3	2	46	
73	3	3	3	3	2	3	3	2	1	2	1	1	3	3	2	2	2	1	2	1	3	3	4	2	55	
74	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	54	
75	2	2	2	2	4	2	2	1	3	2	2	3	3	3	2	2	1	2	1	3	2	2	4	1	53	
76	3	3	3	3	3	3	3	1	2	2	2	3	3	3	2	2	1	2	2	3	3	3	3	1	59	
77	2	2	3	3	4	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	4	2	57	
78	2	3	2	2	4	1	1	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	4	2	51	
79	1	3	2	2	1	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	54	
80	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	46	
81	2	1	2	2	4	3	2	2	4	1	1	1	2	1	1	1	2	1	2	1	3	2	4	2	47	
82	2	2	2	2	4	2	1	2	3	2	3	1	2	2	2	2	2	3	2	1	2	1	3	2	50	
83	2	2	1	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	57	
84	1	2	2	2	3	2	3	2	4	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	4	2	58	
85	1	1	2	2	3	1	2	2	4	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	1	2	4	2	53	
86	1	2	2	1	3	1	2	1	3	2	1	2	1	3	2	2	1	1	1	2	1	2	4	1	42	
87	2	1	1	1	3	1	1	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	1	4	3	48	
88	2	2	1	1	3	1	2	2	4	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	4	2	48	
89	1	2	2	1	3	1	2	1	4	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	4	1	46	
90	1	2	2	2	4	2	1	2	4	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	4	2	48	
91	2	2	2	2	3	2	1	2	3	2	2	1	1	2	2	2	2	3	1	2	1	4	2	48		
92	2	2	2	2	4	2	2	2	4	2	1	1	1	1	2	2	2	1	2	1	2	2	4	2	48	
93	2	2	2	3	4	1	2	1	4	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	1	1	2	4	1	47	
94	2	2	2	3	3	3	2	2	3	1	1	2	2	1	1	1	2	1	1	2	3	2	4	2	48	

95	2	1	2	1	3	2	1	1	4	1	2	1	2	2	1	1	1	2	1	1	2	1	4	1	40
96	1	2	2	1	4	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	4	2	44
97	1	2	2	2	4	1	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	1	4	2	44
98	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	50
99	2	2	2	3	4	3	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	4	2	57
100	2	1	1	1	3	2	1	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	1	46



Skala Kesejahteraan Psikologis (Y)

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1	1	2	1	1	2	4	2	3	1	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	1	1	4	2	2	
2	2	4	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	4	4	2	2	2	2	2	
3	2	2	3	1	1	1	2	3	1	3	2	2	3	2	3	3	4	2	3	2	3	2	1	2	4	3	1	1	2	2	
4	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	3	2	1	4	2	3	2	2	4	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	
5	2	3	3	3	4	2	2	2	2	3	3	2	4	3	3	3	2	3	2	2	2	1	2	2	4	3	3	3	2	2	
6	2	3	1	2	2	2	1	1	2	1	2	4	4	3	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	4	1	2	2	2	1	
7	1	2	1	3	3	1	1	1	1	1	2	3	3	2	1	1	2	2	2	3	3	1	2	2	3	1	3	3	1	1	
8	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	1	3	1	2	3	2	1	1	1	3	1	1	1	1	1	3	2	2	2	1	
9	1	1	2	2	2	3	2	1	1	3	1	1	4	1	2	3	2	2	1	1	2	2	2	2	4	2	2	2	1	2	
10	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	1	2	3	2	2	2	2	1	1	2	3	1	1	2	3	3	2	4	2	1	
11	2	2	3	2	2	2	1	2	2	3	1	3	4	2	3	3	1	1	2	3	2	1	1	1	4	3	2	2	2	1	
12	2	1	1	2	2	1	4	3	2	1	2	1	4	1	1	1	2	2	2	1	4	2	2	2	4	1	2	2	2	2	
13	2	1	1	2	2	1	2	1	4	1	2	1	4	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	4	1	2	2	2	2	
14	2	2	3	2	2	3	2	4	2	4	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	
15	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	2	2	3	2
16	2	2	3	1	1	3	2	4	2	3	3	2	4	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	4	3	1	1	2	4	
17	1	1	2	1	1	1	2	4	1	2	1	3	4	1	2	4	1	1	1	3	1	2	2	1	4	2	1	1	1	4	
18	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	1	2	2	2	3	2	2	1	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
19	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	2	3	2	1	1	1	1	1	3	1	2	1	1	1	1	
20	2	2	2	2	2	1	2	1	2	4	2	3	3	3	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	
21	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	4	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	4	2	3	3	2	2	
22	2	1	1	3	3	4	1	1	2	3	1	2	4	1	1	1	2	1	2	2	3	1	1	2	4	1	3	3	2	1	
23	2	3	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	4	3	2	2	2	2	2	2	3	1	1	2	4	2	2	2	2	1	
24	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	4	2	2	2	2	2	
25	2	1	1	1	1	4	1	4	2	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	4	1	1	1	2	1	
26	2	3	3	3	3	2	2	4	2	3	1	3	4	3	3	3	3	1	2	3	3	2	2	3	4	3	3	3	2	2	
27	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	
28	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	3	4	1	1	1	1	2	1	3	3	1	1	1	4	1	1	1	1	1	
29	1	3	3	2	2	3	2	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	1	2	
30	2	1	2	1	1	3	2	1	2	2	2	2	4	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	4	2	1	1	2	2	

31	2	1	1	3	3	2	2	1	2	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	3	2	2	1	4	1	3	3	2	2	
32	2	3	3	3	3	1	2	4	2	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	2	2	3	4	3	3	3	2	2	
33	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	1	3	2	3	3	2	2	1	3	2	2	3	3	3	4	3	2	2	
34	2	2	3	3	3	2	1	1	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	1	1	3	3	3	3	3	2	1	
35	2	2	3	2	2	1	2	3	2	3	2	2	4	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	4	3	2	2	2	2	
36	2	2	2	2	2	4	2	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	
37	2	3	3	3	3	3	2	1	2	3	2	3	1	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	1	3	3	3	2	2
38	2	2	2	2	2	4	2	1	2	2	2	3	4	2	2	2	3	2	2	3	1	2	2	3	4	2	2	2	2	
39	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	4	2	2	2	2	1	1	2	4	1	1	2	4	1	2	1	1	1
40	2	3	4	2	2	1	2	1	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	4	3	2	2	3	2
41	2	2	3	3	2	1	3	4	3	3	2	3	4	3	4	3	3	2	2	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3
42	3	2	3	1	2	2	2	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	4	3	1	2	3	2
43	2	3	2	1	2	2	2	1	2	1	2	1	4	2	1	1	3	2	2	1	3	2	2	3	4	2	1	2	2	2
44	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	4	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	4	2	2	2	3	2
45	1	1	2	2	2	1	1	1	3	2	2	3	4	1	2	2	1	2	2	3	2	1	1	1	4	2	2	2	3	1
46	1	3	2	2	2	2	3	4	2	2	1	2	1	2	2	2	1	1	1	2	2	3	3	1	1	2	2	2	2	3
47	3	4	1	1	1	3	1	4	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	1	3	2	1	1	3	3	1	4	1	2	1
48	2	1	2	3	1	3	2	2	1	2	3	1	1	2	2	2	1	3	1	1	3	2	2	1	1	2	3	3	1	2
49	2	2	2	3	1	2	2	2	2	1	2	1	4	3	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	4	2	3	1	2	2
50	3	1	1	1	2	2	1	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	1	1	1	2	3	1	1	2	3	1
51	1	2	2	3	2	3	2	3	2	1	4	2	3	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2
52	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	4	2
53	3	3	3	2	2	1	2	2	3	2	2	3	4	2	2	2	2	2	1	3	4	2	2	2	4	3	2	2	3	2
54	2	3	3	3	3	1	2	2	3	2	1	1	3	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	1	4	3	3	3	3	2
55	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	1	1	4	2	2	2	2	1	1	1	2	3	3	2	4	3	2	3	2	3
56	2	1	1	3	1	3	2	2	3	2	2	3	4	2	2	2	1	2	2	3	3	2	2	1	4	1	3	1	3	2
57	2	1	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2
58	2	1	3	1	1	2	2	4	2	2	2	3	4	1	2	2	2	2	1	3	3	2	2	2	4	3	1	1	2	2
59	2	1	2	2	1	4	2	1	1	1	1	2	4	1	1	1	2	1	1	2	3	2	2	2	4	2	2	1	1	2
60	2	2	3	3	2	1	3	1	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	4	3	3	2	2	3
61	1	2	2	2	2	1	3	3	3	1	1	2	4	1	1	1	2	1	2	2	3	3	3	2	4	2	2	2	3	3
62	2	2	2	3	2	1	4	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2

63	2	2	4	2	3	3	2	3	2	2	2	2	4	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	4	2	2	2	2	2	
64	1	1	1	1	1	1	1	3	1	2	1	1	4	3	2	2	1	1	2	1	4	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1
65	3	1	3	3	2	2	2	1	1	2	3	2	4	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	4	3	3	2	1	2	
66	3	3	3	3	3	3	2	4	3	2	2	2	4	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	4	3	3	3	3	2	
67	1	1	1	1	1	3	1	4	2	2	1	1	4	1	2	2	2	1	2	1	3	1	1	2	4	1	1	1	2	1	
68	3	3	3	3	3	4	2	4	2	2	3	3	4	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	4	3	3	3	2	2	
69	2	3	1	2	2	4	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	
70	1	1	3	1	1	2	1	2	1	1	1	1	4	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	2	4	1	1	1	1	1	
71	3	3	3	4	3	1	3	4	3	1	4	3	4	2	1	1	2	3	2	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	
72	3	2	3	3	2	1	1	1	3	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	1	1	2	2	4	3	2	3	1	
73	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	1	1	4	3	2	2	2	1	2	1	2	3	3	2	4	3	3	2	3	3	
74	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	4	4	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	
75	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	3	3	3	2	2	1	2	1	3	3	2	2	1	3	3	2	4	2	2	
76	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	1	3	2	2	1	2	2	3	1	3	3	1	1	3	3	3	3	3	
77	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	4	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	4	3	3	2	2	2	
78	2	3	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	1	2	3	2	2	1	1	1
79	1	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	4	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	4	2	2	3	2	2	
80	2	2	2	4	2	1	2	3	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	4	2	2	2	2	2	
81	2	1	2	2	2	1	2	1	3	1	1	1	4	1	1	1	2	1	2	1	2	2	4	2	4	3	2	2	3	2	
82	2	2	2	2	3	3	1	4	2	2	3	1	3	2	2	2	2	3	2	1	2	1	1	2	3	2	2	3	2	1	
83	2	2	1	3	2	1	3	1	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	1	3	2	2	3	
84	1	2	2	2	3	3	3	4	2	2	3	2	4	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	4	2	2	3	2	3	
85	1	1	2	2	3	1	2	4	1	2	2	3	4	3	2	2	2	2	2	3	1	2	2	2	4	2	2	3	1	2	
86	1	2	2	1	3	3	2	3	1	2	1	2	2	3	2	2	1	1	1	2	3	2	2	1	2	2	1	3	1	2	
87	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	1	1	1	3	1	1	1	1	1	
88	2	2	1	1	2	1	2	1	1	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	1	2	1	2	
89	1	4	2	1	3	3	2	3	1	2	2	2	4	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	1	4	2	1	3	1	2	
90	3	2	3	2	1	4	1	1	2	1	2	2	4	2	1	1	2	2	2	2	3	1	1	2	4	2	2	1	3	1	
91	2	2	2	2	1	2	1	3	2	2	2	1	4	2	2	2	2	2	3	1	3	1	1	2	4	2	2	1	2	1	
92	2	4	2	2	3	2	2	1	2	2	1	3	4	1	2	2	2	1	2	1	3	2	2	2	4	2	2	3	2	2	
93	2	2	2	3	3	4	2	4	1	2	2	1	4	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	4	2	3	3	1	2	
94	2	2	2	3	2	2	2	2	3	1	1	2	4	1	1	1	2	1	1	2	3	2	2	2	4	2	3	2	3	2	

95	2	1	2	1	3	2	1	3	2	1	2	1	3	2	1	1	1	2	1	1	3	1	1	1	3	2	1	3	2	1	
96	1	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	4	2	2	2	2	2	1	1	3	2	2	2	4	2	1	2	1	2	
97	1	3	2	2	1	3	1	1	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	3	1	1	2	3	2	2	1	1	1	
98	2	2	4	2	3	3	2	1	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	2	2	3	2	2	
99	4	2	2	3	3	2	2	1	3	3	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	3	2	4	2	4	2	3	3	4	2	
100	2	1	1	1	2	1	1	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	4	1	1	1	4	1	1	2	2	1



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

No	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	Total
1	3	1	2	2	3	2	2	2	2	3	2	4	93
2	3	2	2	2	2	2	3	4	2	3	3	1	101
3	2	2	3	2	2	4	2	3	3	3	2	2	96
4	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	3	85
5	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	4	109
6	2	2	1	2	3	2	3	1	2	2	3	3	85
7	2	1	1	2	3	1	2	1	1	2	2	4	78
8	1	2	2	1	3	1	2	3	2	1	1	2	77
9	2	1	3	1	1	3	1	2	3	2	2	4	82
10	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	3	79
11	1	2	3	1	3	1	2	3	3	1	1	4	88
12	2	2	1	2	1	2	1	1	1	2	2	3	79
13	2	2	1	2	1	2	1	1	1	2	3	4	77
14	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	106
15	2	2	2	3	3	1	2	2	2	4	3	3	100
16	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	108
17	1	1	2	1	3	2	1	2	2	1	1	4	77
18	2	2	2	1	2	1	2	4	2	2	1	2	84
19	3	1	2	2	1	1	1	2	2	3	2	1	62
20	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	89
21	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	107
22	2	2	1	1	2	2	1	1	1	2	1	4	79
23	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	90
24	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	4	91
25	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	62
26	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	1	3	113
27	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	110
28	1	1	1	2	3	2	1	1	1	1	2	3	64
29	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	108
30	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	4	79
31	1	2	1	1	1	3	1	1	1	1	1	3	71
32	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	117
33	3	2	3	2	1	1	2	3	3	3	2	4	104
34	3	2	4	2	3	2	2	3	3	3	2	3	102
35	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	96
36	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	91
37	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	1	105
38	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	4	97
39	2	1	2	1	1	1	2	2	2	2	1	4	70
40	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	112
41	3	1	3	2	4	3	3	3	2	3	2	4	119
42	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	110
43	3	2	1	2	1	1	2	1	1	3	2	3	82
44	3	3	2	2	2	2	2	2	4	3	2	3	102
45	1	1	2	2	3	1	1	2	2	1	2	4	79
46	1	1	2	1	2	2	2	2	2	1	1	4	80
47	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	100
48	1	2	2	3	1	2	2	2	2	1	3	3	80
49	2	2	1	2	1	3	3	1	1	2	2	3	83

50	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	82
51	2	1	1	1	2	2	2	1	1	2	1	3	82
52	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	88
53	2	3	2	2	3	2	2	2	2	4	2	4	102
54	1	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	4	84
55	2	3	2	1	1	2	2	2	2	2	1	3	92
56	1	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	4	90
57	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	78
58	2	2	2	2	3	1	1	2	2	2	2	4	89
59	2	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	4	73
60	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	96
61	2	1	3	1	2	1	4	1	1	2	1	3	86
62	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	93
63	2	2	2	2	2	3	3	2	4	2	2	3	98
64	1	1	2	1	1	3	3	2	2	1	1	3	68
65	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	94
66	1	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	98
67	2	1	2	1	1	1	1	2	2	2	1	3	70
68	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	112
69	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	94
70	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	3	59
71	2	3	1	3	3	2	2	1	1	2	3	3	109
72	2	3	2	3	2	1	1	4	2	2	1	3	84
73	2	3	2	1	1	3	3	2	3	4	1	4	102
74	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	101
75	1	2	2	2	3	3	3	2	2	1	2	4	91
76	1	3	2	2	3	3	3	2	2	1	2	2	99
77	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	4	99
78	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	79
79	2	1	2	3	3	3	3	2	2	2	3	4	101
80	2	2	2	2	2	2	4	2	3	2	2	3	96
81	2	2	1	4	1	2	1	1	1	2	1	4	80
82	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	3	3	89
83	2	2	2	3	2	3	3	2	4	2	3	3	99
84	2	1	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	103
85	2	1	2	2	3	3	3	2	3	2	2	4	94
86	1	1	2	1	2	1	3	2	2	1	1	2	75
87	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	69
88	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	76
89	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	85
90	4	1	1	2	2	3	2	1	1	2	2	4	85
91	2	2	2	2	4	1	2	2	2	2	2	3	85
92	2	2	3	1	1	1	1	2	2	2	1	4	87
93	1	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	4	88
94	2	2	1	1	4	2	1	1	3	2	1	3	85
95	1	2	1	2	1	2	2	1	1	1	2	2	69
96	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	3	78
97	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	77
98	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	93
99	2	4	2	2	2	2	2	2	4	2	2	1	103
100	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	84



Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Skala Dukungan Sosial (X)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.813	24

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	49.1900	51.044	.334	.808
X2	49.2000	49.051	.480	.801
X3	49.0000	48.202	.557	.797
X4	49.0300	50.595	.315	.808
X5	47.9600	54.584	-.077	.832
X6	49.1300	50.983	.327	.808
X7	49.2700	50.866	.380	.806
X8	49.0800	49.569	.480	.801
X9	47.8700	55.064	-.111	.833
X10	49.1300	49.387	.558	.799
X11	49.1900	49.428	.495	.801
X12	48.9700	48.736	.459	.801
X13	49.1200	49.541	.446	.802
X14	49.0700	49.217	.487	.801
X15	49.1100	49.008	.568	.798

X16	49.1200	49.460	.557	.799
X17	49.0600	49.269	.488	.801
X18	49.1700	49.496	.485	.801
X19	49.2800	49.961	.487	.802
X20	48.9700	48.918	.450	.802
X21	49.1300	51.064	.299	.809
X22	49.2800	50.992	.361	.807
X23	47.8900	54.321	-.061	.833
X24	49.0800	49.913	.406	.804

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
39.5500	52.997	7.27994	20

Skala Kesejahteraan Psikologis (Y)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.888	42

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	87.5700	170.167	.375	.886
Y2	87.5000	166.091	.488	.884
Y3	87.3400	166.105	.509	.883
Y4	87.3900	167.755	.423	.885
Y5	87.4400	168.330	.419	.885
Y6	87.4200	176.084	-.005	.894
Y7	87.6200	170.258	.359	.886
Y8	87.2500	170.593	.165	.892
Y9	87.5200	170.838	.305	.887
Y10	87.4800	168.151	.489	.884
Y11	87.5600	168.087	.459	.884
Y12	87.3400	167.156	.431	.885
Y13	86.1000	173.141	.124	.890
Y14	87.4600	166.756	.535	.883
Y15	87.4900	167.566	.518	.884
Y16	87.5100	168.858	.478	.884
Y17	87.4600	168.271	.460	.884
Y18	87.5800	167.882	.508	.884
Y19	87.6900	168.984	.494	.884
Y20	87.3700	168.054	.410	.885
Y21	87.0800	175.630	.029	.891
Y22	87.6700	169.536	.439	.885
Y23	87.6200	169.410	.399	.885
Y24	87.5100	168.212	.467	.884
Y25	86.0700	173.237	.119	.891
Y26	87.3600	165.768	.533	.883
Y27	87.4000	167.535	.446	.884
Y28	87.3800	169.571	.329	.886
Y29	87.4800	170.010	.351	.886
Y30	87.6400	169.223	.423	.885
Y31	87.4800	168.818	.438	.885
Y32	87.6000	170.586	.348	.886
Y33	87.5000	168.212	.512	.884
Y34	87.5200	167.404	.497	.884
Y35	87.3100	167.570	.405	.885

Y36	87.4900	168.151	.440	.885
Y37	87.4200	166.408	.523	.883
Y38	87.4500	167.866	.467	.884
Y39	87.4100	167.012	.507	.884
Y40	87.4300	167.157	.487	.884
Y41	87.5500	168.371	.459	.884
Y42	86.4500	176.311	-.005	.892

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
72.8200	165.159	12.85143	36





Hasil Uji Normalitas

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Dukungan Sosial	100	39.5500	7.27994	22.00	55.00
Kesejahteraan Psikologis	100	72.8200	12.85143	40.00	98.00

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Dukungan Sosial	Kesejahteraan Psikologis
N		100	100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	39.5500	72.8200
	Std. Deviation	7.27994	12.85143
Most Extreme Differences	Absolute	.067	.067
	Positive	.067	.067
	Negative	-.059	-.056
Test Statistic		.067	.067
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil Uji Linearitas

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kesejahteraan Psikologis * Dukungan Sosial	100	100.0%	0	0.0%	100	100.0%

Report

Kesejahteraan Psikologis

Dukungan Sosial	Mean	N	Std. Deviation
22.00	40.0000	1	.
23.00	42.0000	1	.
27.00	50.0000	2	4.24264
28.00	50.6667	3	2.88675
29.00	51.0000	1	.
30.00	53.0000	1	.
31.00	59.3333	3	.57735
32.00	60.0000	3	4.00000
33.00	62.0000	3	1.73205
34.00	64.6364	11	2.41962
35.00	67.2500	4	.50000
36.00	66.6000	5	2.30217
37.00	64.0000	2	1.41421
38.00	69.0000	6	3.34664

39.00	71.2000	5	2.16795
40.00	73.5000	6	3.08221
41.00	76.2857	7	1.38013
42.00	82.0000	3	5.29150
44.00	80.6667	6	3.07679
45.00	83.3333	6	2.42212
46.00	83.6667	3	1.15470
47.00	85.0000	1	.
48.00	89.0000	3	1.00000
49.00	86.7500	4	4.71699
50.00	90.6667	3	2.51661
51.00	93.0000	1	.
52.00	92.0000	1	.
53.00	93.5000	2	2.12132
54.00	96.0000	2	.00000
55.00	98.0000	1	.
Total	72.8200	100	12.85143

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kesejahteraan Psikologis * Dukungan Sosial	Between Groups	(Combined)	15839.953	29	546.205	74.851	.000
		Linearity	15544.319	1	15544.319	2130.162	.000
		Deviation from Linearity	295.634	28	10.558	1.447	.108
	Within Groups		510.807	70	7.297		
Total			16350.760	99			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Kesejahteraan Psikologis * Dukungan Sosial	.575	.331	.884	.782



Hasil Uji Korelasi

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Dukungan Sosial	39.5500	7.27994	100
Kesejahteraan Psikologis	72.8200	12.85143	100

Correlations

		Dukungan Sosial	Kesejahteraan Psikologis
Dukungan Sosial	Pearson Correlation	1	.575**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	100	100
Kesejahteraan Psikologis	Pearson Correlation	.575**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

LAMPIRAN F
SURAT BUKTI PENELITIAN



UNIVERSITAS MEDAN AREA
FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☎ (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 1178/FPSI/01.10/V/2023 27 Mei 2023
Lampiran : -
Hal : Penelitian

Yth. Bapak/Ibu Kapolres Batu Bara
Kapolres Batu Bara
di
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Vira Yudika Zebua
NPM : 198600330
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi


untuk melaksanakan pengambilan data di Polres Batu Bara, Jl. Perintis Kemerdekaan No. 28 Lima Puluh Kota, Kec. Lima Puluh, Kab. Batu Bara guna penyusunan skripsi yang berjudul *"Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kesejahteraan Psikologis Pada Anggota Polisi Pores Batu Bara"*.

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.




Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian Dan
Pengabdian Kepada Masyarakat


Marta, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan
- Mahasiswa Ybs
- Arsip



KEPOLISIAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA
DAERAH SUMATERA UTARA
RESOR BATU BARA

Jalan Perintis Kemerdekaan No.28 Lima Puluh 21255

Lima Puluh, 05 Juni 2023

Nomor : B 1405 /DIK/VI/2023
Klasifikasi : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Ijin Penelitian.

Kepada

Yth. DEKAN BIDANG PENDIDIKAN
PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA
MASYARAKAT
UNIVERSITAS MEDAN AREA

di

Medan

1. Rujukan Surat Universitas Medan Area Nomor : 1178/FPSI/01.10/V/2023 tanggal 27 Mei 2023 perihal permohonan izin Penelitian.
2. Sehubungan dengan rujukan tersebut diatas, bersama ini disampaikan kepada Bapak Dekan Bidang Pendidikan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Medan Area bahwa Polres Batu Bara memberikan ijin Penelitian kepada :
 - a. Nama : Vira Yudika Zebua
 - b. NIM : 198600330
 - c. Program Studi : Ilmu Psikologi
 - d. Fakultas : Psikologi
3. Berkaitan dengan butir dua diatas, riset yang dilaksanakan agar memperhatikan peraturan yang berlaku di Institusi Polres Batu Bara serta membawa nilai positif yang berkaitan dengan penelitian, dan dalam penyelesaian penyusunan skripsi Program Strata 1 (S1) bagi Program Studi Ilmu Psikologi dapat berkoordinasi dengan Subbagwatpers Bag Sumda Polres Batu Bara. *contact person : Brigadir Adi Syaputra (Hp/Wa : 082362419573)*
4. Demikian untuk menjadi maklum.



KEPALA KEPOLISIAN RESOR BATU BARA

KEPALA

JOSE D.C. FERNANDES, S.I.K.

AJUN KOMISARIS BESAR POLISI NRP 78121242